

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA
BANK PERKREDITAN RAKYAT KELAS ASET KURANG
DARI 5 MILYAR DI JAWA TAHUN 2009-2012**

**SITI FAUZIA SEPTYANI
8215100326**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**

**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN
JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2014**

**FACTORS AFFECTING PERFORMANCE OF RURAL
BANKS ASSET CLASS LESS THAN 5 BILLION AT JAVA
IN 2009-2012**

**SITI FAUZIA SEPTYANI
8215100326**



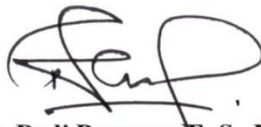
**Skripsi is Written as Part of Bachelor Degree in Economics
Accomplishment**

**STUDY PROGRAM OF MANAGEMENT
DEPARTEMENT OF MANAGEMENT
FACULTY OF ECONOMICS
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2014**

LEMBAR PENGESAHAN


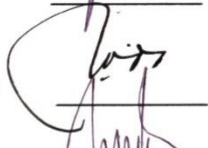

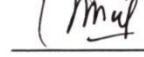

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. Dedi Purwana, E., S., M. Bus

NIP. 19671207 199203 1 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Agung Wahyu Handaru ST, MM</u> NIP 19781127 200604 1 001	Ketua		<u>28 Mei 2014</u>
2. <u>Dr. Hamidah, SE, M.Si</u> NIP 19560321 198603 2 001	Sekretaris		<u>28 Mei 2014</u>
3. <u>Dr. Suherman, SE, M.Si</u> NIP 19731116 200604 1 001	Penguji Ahli		<u>28 Mei 2014</u>
4. <u>Dra. Umi Mardiyati, M.Si</u> NIP 19570221 198503 2 002	Pembimbing I		<u>28 Mei 2014</u>
5. <u>Dr. Gatot Nazir Ahmad, S.Si, M.Si</u> NIP 19720506 200604 1 002	Pembimbing II		<u>28 Mei 2014</u>

Tanggal Lulus : 28 Mei 2014

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi Lain.
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai bahan acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan di dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya berani menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 28 Mei 2019
Yang membuat pernyataan



Siti Fauzia Septyani
8215100326

ABSTRAK

Siti Fauzia Septyani, 2014; Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Perkreditan Rakyat Kelas Aset Kurang Dari 5 Milyar di Jawa Tahun 2009-2012. Skripsi, Jakarta : Konsentrasi Manajemen Keuangan, Program Studi S1 Manajemen, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa faktor – faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja Bank Perkreditan Rakyat untuk kelas aset kurang dari 5 Milyar di Jawa tahun 2009-2012. Pengukuran kinerja menggunakan *Return On Assets* (Model 1a) dan *Net Inters Margin* (Model 1b). Sampel yang digunakan di dalam penelitian sebanyak 33 BPR dengan periode penelitian tahun 2009-2012. Pada model 1a dan model 1b yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan pendekatan *fixed effect*. Dari hasil pengujian penelitian ini, diketahui bahwa pada model 1a secara simultan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Efisiensi Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan Ukuran BPR (*Size*) berpengaruh terhadap kinerja BPR yang diukur dengan *Return On Aset* (ROA). Sedangkan pada model 1b secara simultan rasio CAR, BOPO, LDR, NPL dan *Size* tidak berpengaruh terhadap kinerja BPR yang diukur dengan *Net Interest Margin* (NIM). Pada model 1a, secara parsial BOPO, NPL dan *Size* berpengaruh signifikan terhadap ROA dan berpengaruh negatif. Sementara CAR dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan arahnya adalah positif. Dan pada model 1b, secara parsial CAR dan LDR yang berpengaruh positif signifikan terhadap NIM. Sementara BOPO, NPL, dan *Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap NIM. Dimana BOPO dan *Size* berpengaruh negatif, sedangkan NPL berpengaruh positif.

Kata kunci : *Return On Aset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Efisiensi Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), Ukuran BPR (*Size*), Bank Perkreditan Rakyat

ABSTRACT

Siti Fauzia Septyani, 2014; Factors Affecting Performance of Rural Banks Assets Class Less Than 5 Billion at Java in 2009-2012. Skripsi, Jakarta : Concentration of Financial Management, Study Program of Management, Department of Management, Faculty of Economics, State University of Jakarta

The purpose of this study was to analyze the factor that can affect the performance of rural banks assets class less than 5 billion at Java in 2009-2012. Measurement of performance using Return on Assets (Models 1a) and Net Interest Margin (Models 1b). The sample of 33 rural banks with the study period of 2009-2012. The research Models 1a and Models 1b in this study employs panel data analysis with fixed effect approach. From the results of this study, it is known on Models 1a that simultaneous ratio Capital Adequacy Ratio (CAR), Operational Efficiency (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL) and Size of Rural Bank (Size) effect on the measured performance of BPR by Return On Assets (ROA). While in Models 1b that simultaneous CAR, BOPO, LDR, NPL dan Size no effect on the measured performance of BPR by Net Interest Margin (NIM). In Models 1a, partially BOPO, NPL, and Size partially are significant effect on ROA and has negative effect. While CAR and LDR are no significant effect on ROA and the direction is positive. And in Models 1b, partially CAR and LDR are significant positive effect on NIM. While BOPO, NPL, and Size no significant effect on NIM. BOPO and Size has negative effect, NPL has positive effect.

Keyword : Return On Aset (ROA), Net Interest Margin (NIM), Capital Adequacy Ratio (CAR), Efisiensi Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Ukuran BPR (Size), Rural Banks

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas rahmat dan karunia Allah SWT. Sholawat dan salam selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, dan sahabatnya. Serta kepada semua pihak yang telah mendukung saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Perkreditan Rakyat Kelas Aset Kurang Dari 5 Milyar Di Jawa Tahun 2009-2012**”.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Lukman Karim dan Ibu Henny Yulianingsih yang selalu memberikan dukungan, nasihat dan doanya selama ini.
2. Ibu Dra. Umi Mardiyati, M.Si selaku dosen pembimbing 1 atas bimbingan, nasihat, dan motivasinya selama ini.
3. Bapak Dr. Gatot Nazir Ahmad, S.Si, M.Si selaku dosen pembimbing 2 sekaligus selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen yang telah membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Agung Dharmawan B, ST., M yang telah membimbing dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Drs. Dedi Purwana, E.S.,M.Bus selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
6. Ibu Dr. Hamidah SE.,M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen.
7. Semua dosen Manajemen FE UNJ yang telah mengajarkan dan memberikan ilmu serta pengalaman banyak hal kepada penulis hingga bisa menulis skripsi ini.

8. Seluruh Staf dan Karyawan FE yang telah banyak membantu penulis selama menempuh akademika di Universitas Negeri Jakarta.
9. Abangku Aries Hilmansyah yang selalu memberikan semangat serta menyediakan berbagai fasilitas untuk menunjang penulisan skripsi ini.
10. Muhammad Ihsan Harahap yang selalu membantu, memberikan dukungan, motivasi, dan doa dalam menyusun skripsi ini.
11. Sahabat – sahabatku Dwi Kurnianingtyas, Reza Wulandari, Shinta Martina, Mardhiana Lupitasari, dan Astrid Laurenza yang selalu menjadi teman berbagi suka dan duka.
12. Teman-teman manajemen keuangan 2010 yang menjadi teman seperjuangan khususnya Meli Muljayanti, Rio Herjati, Bangun Indra, Susi Susanti, Destyarsah, Suryani, Elitha dan Zippo Armanto.
13. Teman-teman S1 Manajemen 2010 Reguler dan Non Reguler yang telah menjadi teman seperjuangan selama ini.
14. Senior-senior angkatan 2009 yang telah banyak membantu. Khususnya Kak Novi dan Kak Titus.
15. Pihak yang telah membantu dan tidak dapat penulis lampirkan seluruhnya
Dengan segala keterbatasan dalam skripsi ini, penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi banyak pihak. Saran dan kritik yang membangun, penulis tunggu demi perbaikan di masa mendatang. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Jakarta, Maret 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN	
 HIPOTESIS	14
2.1 Kajian Pustaka	14
2.1.1 Pengertian Bank	14
2.1.2 Kinerja Perbankan	16
2.1.3 Pengertian Variabel Penelitian	20
2.2 Review Penelitian Terdahulu	22

	2.3 Kerangka Pemikiran	30
	2.4 Hipotesis	38
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	40
	3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian.....	40
	3.1.1 Objek Penelitian	40
	3.1.2 Periode Penelitian.....	40
	3.2 Metode Penelitian.....	40
	3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	41
	3.3.1 Variabel Dependen	41
	3.3.2 Variabel Independen.....	41
	3.4 Metode Pengumpulan Data	46
	3.5 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel	47
	3.6 Metode Analisa Data	48
	3.6.1 Analisis Regresi Berganda (Panel Data)	48
	3.6.2 Pendekatan Model Estimasi.....	52
	3.6.3 Statistik Deskriptif.....	54
	3.6.4 Uji Kualitas Data	54
	3.6.5 Uji Asumsi Klasik	55
	3.6.6 Uji Hipotesis	58
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
	4.1 Analisis Deskriptif.....	62
	4.2 Uji Kualitas Data	67
	4.2.1 Uji Outlier.....	67

4.3 Uji Asumsi Klasik	67
4.3.1 Uji Normalitas	67
4.3.2 Uji Multikolinearitas.....	69
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas	70
4.3.4 Uji Autokorelasi	71
4.4 Pengujian Jenis Data Panel.....	72
4.4.1 Uji <i>Chow Test</i>	73
4.4.2 Uji <i>Haustman</i>	75
4.5 Hasil Uji Regresi	76
4.6 Uji Hipotesis	78
4.6.1 Hasil Uji t-statistik.....	78
4.6.2 Hasil Uji F-statistik.....	89
4.6.3 Koefisien determinasi R^2	90
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	91
5.1 Kesimpulan.....	91
5.2 Saran	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1.1	Aspek Pengawasan Kesehatan BPR oleh BI.....	6
2.1	Matriks Penelitian Terdahulu	28
3.1	Operasionalisasi Variabel.....	45
4.1	Statistik Deskriptif.....	62
4.2	Hasil Uji Multikolinearitas Model 1a.....	69
4.3	Hasil Uji Multikolinearitas Model 1b.....	69
4.4	Hasil Uji Heterokedastisitas Model 1a.....	70
4.5	Hasil Uji Heterokedastisitas Model 1b.....	71
4.6	Hasil Uji Autokorelasi Model 1a.....	71
4.7	Hasil Uji Autokorelasi Model 1b	72
4.8	Hasil Uji <i>Chow</i> Model 1a.....	73
4.9	Hasil Uji <i>Chow</i> Model 1b.....	74
4.10	Hasil Uji <i>Haustman</i> Model 1a	75
4.11	Hasil Uji <i>Haustman</i> Model 1b.....	75
4.12	Hasil Uji Regresi Model 1a	76
4.13	Hasil Uji Regresi Model 1a	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1 (a)	Model 1a (ROA)	37
2.2 (b)	Model 1a (NIM)	38
4.1	Hasil Uji Normalitas Model 1a.....	68
4.2	Hasil Uji Normalitas Model 1b	68

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar BPR yang Menjadi Sampel Penelitian
- Lampiran 2 Statistik Deskriptif
- Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas Model 1a
- Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas Model 1b
- Lampiran 5 Hasil Uji Multikolinieritas Model 1a
- Lampiran 6 Hasil Uji Multikolinieritas Model 1b
- Lampiran 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1a
- Lampiran 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1b
- Lampiran 9 Hasil Uji Autokorelasi Model 1a
- Lampiran 10 Hasil Uji Autokorelasi Model 1b
- Lampiran 11 Hasil Model Data Panel (Model 1a)
- Lampiran 12 Hasil Model Data Panel (Model 1b)
- Lampiran 13 Hasil Uji Regresi Data Panel (Model 1a)
- Lampiran 14 Hasil Uji Regresi Data Panel (Model 1b)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Globalisasi yang sedang terjadi membuat seluruh perusahaan di seluruh industri bersaing untuk menjadi perusahaan yang terdepan. Hal ini terjadi tidak hanya di Indonesia tetapi di seluruh dunia. Perusahaan dituntut untuk meningkatkan performanya baik untuk bertahan menghadapi persaingan yang lebih keras dibandingkan sebelumnya maupun menjadi perusahaan yang terdepan. Tidak hanya perusahaan, *financial institution* seperti bank juga menghadapi hal serupa.

Bank adalah sebuah lembaga keuangan yang umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai *banknote*. Kata *bank* berasal dari bahasa Italia *banca* berarti tempat penukaran uang. Sedangkan menurut undang-undang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah *badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan*

atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Arthesa dan Handiman : 2009,6).

Bank merupakan lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan (Drs. Ismail : 2010,4). Hal ini sejalan dengan UU RI No 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang menyatakan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Biasanya sambil diberikan balas jasa yang menarik seperti, bunga dan hadiah bagi masyarakat. Kegiatan menyalurkan dana, berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat. Sedangkan jasa-jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama tersebut.

Bank Konvensional adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat. Pengertian bank umum menurut Peraturan Bank Indonesia No. 9/7/PBI/2007 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Jasa

yang diberikan oleh bank umum bersifat umum, artinya dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Bank umum sering disebut bank komersial (*commercial bank*). Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum. Selain itu BPR merupakan bank yang khusus melayani masyarakat kecil di kecamatan dan pedesaan.

Tahun 1998 menjadi saksi bagi tragedi perekonomian bangsa. Keadaannya berlangsung sangat tragis dan tercatat dalam sejarah perekonomian Indonesia. Kondisi Ekonomi Indonesia yang mengalami krisis pada tahun 1998 membuat industri perbankan melakukan pembenahan. Krisis perbankan yang terjadi di setiap negara membawa dampak yang merugikan terhadap perekonomian secara umum dan sistem keuangan secara khusus. Krisis perbankan yang terjadi di Indonesia tidak dapat lepas dari krisis ekonomi yang terjadi pada pertengahan 1997.

Terjadinya krisis moneter di Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 membawa dampak pada sektor perbankan. Krisis moneter mengakibatkan banyaknya bank yang mengalami kredit macet. Hal tersebut mempengaruhi iklim investasi pasar modal dibidang perbankan baik secara langsung maupun tidak langsung. Liberalisasi sektor perbankan sejak tahun 1988 lebih banyak berimplikasi pada peningkatan kuantitas daripada kualitas lembaga perbankan, sehingga efisiensi dan stabilitas perbankan masih jauh dari yang

diharapkan. Rendahnya kualitas perbankan antara lain tercermin dari lemahnya kondisi internal sektor perbankan, lemahnya manajemen bank, serta belum efektifnya pengawasan yang dilakukan Bank Indonesia.

Hal penting yang akan digali dalam penelitian ini adalah kebutuhan pendanaan di masyarakat seiring tumbuhnya perekonomian bangsa terutama di sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) yang sangat ditopang oleh peran Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Seiring dengan perkembangan dunia perbankan dimana jumlah BPR yang terus menjamur dan berkembang, BPR dituntut agar mampu bersaing dengan BPR lainnya. Selain itu, masuknya Bank-bank umum dalam memberi fasilitas kredit ikut menambah persaingan. Namun, di sisi lain BPR tetap unggul dari Bank-bank umum karena kemudahan dalam penyaluran kredit kepada masyarakat.

Bank Indonesia menetapkan agar seluruh bank yang berada di Indonesia mengikuti peraturan *Bassel* yang dibuat oleh *Bank for International Settlements* atau BIS, yaitu sebuah organisasi internasional yang mendorong kerjasama moneter dan keuangan internasional dan berfungsi sebagai bank untuk bank sentral (*Bank for International Settlements*). Menurut *Bassel*, setiap bank harus memiliki modal minimum sebesar 8% untuk menjamin risiko yang mungkin terjadi.

Penetapan peraturan berdasarkan *Bassel* tersebut tercantum pada CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings* dan *Liquidity*). CAMEL digunakan sebagai penilaian tingkat kesehatan perbankan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Penilaian tingkat kesehatan perbankan

tersebut di atur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor : 13/1/PBI/201 dan dipublikasikan melalui website Bank Indonesia. Masing-masing komponen dalam CAMEL memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing seperti dalam *Capital* akan terlihat apakah bank tersebut mampu memenuhi standar atau ketentuan modal yang diperlukan bagi bank. *Asset Quality* adalah melihat seberapa apakah aset yang dimiliki oleh bank dalam kondisi baik atau tidak. Apabila bank memiliki aset yang baik, kondisi ini akan membantu bank dalam meminimalisasi risiko yang akan terjadi. Penilaian dari sisi *management* juga diperlukan untuk melihat apakah manajemen memiliki andil yang positif dalam meningkatkan kesehatan bank. *Earnings* akan memperlihatkan seberapa efektifnya bank dalam mengelola aset, ekuitas, dan *cost* untuk memaksimalkan laba bagi bank tersebut. Sedangkan *liquidity* memperlihatkan *liquid* suatu bank dalam menyediakan dana bagi nasabah. Dilihat dari kegunaan masing-masing penilaian tersebut, CAMEL merupakan suatu kesatuan dalam menilai tingkat kesehatan bank. Semakin tinggi tingkatan kesehatan bank, semakin baik pula kinerja yang akan dihasilkan oleh bank tersebut.

Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kinerja bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Penilaian tingkat kesehatan bank dimaksudkan untuk menilai keberhasilan perbankan dalam perekonomian dan industri perbankan serta dalam menjaga fungsi intermediasi. Penilaian terhadap kinerja suatu bank

dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Laporan keuangan bank berupa neraca memberikan informasi kepada pihak di luar bank, mengenai gambaran posisi keuangannya, yang lebih jauh dapat digunakan pihak eksternal untuk menilai besarnya resiko yang ada pada suatu bank. Laporan laba rugi memberikan gambaran mengenai perkembangan bank yang bersangkutan.

Kriteria tingkat kesehatan bank berdasarkan studi oleh Direktorat Kredit, BPR, dan UMKM selama 5 tahun (per-Desember 2011) dapat ditemukan dalam dokumen model bisnis BPR yang dapat diunduh dari website BI. Kriteria tersebut disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1. 1 Aspek Pengawasan Kesehatan BPR oleh BI

Aspek	Indikator	Nilai
Permodalan	CAR	>8%
Kualitas Aktiva Produktif	NPL	<5%
Rentabilitas	ROA	>1,3%
	BOPO	<93,5%
Likuiditas	Cash Ratio	>4%
	LDR	80% - 95%

Sumber: Dokumen Model Bisnis BPR, www.bi.go.id

Dari tabel 1.1 dijelaskan bahwa BPR yang dapat dikatakan sehat atau berkinerja baik adalah BPR yang :

- 1) Memiliki rasio CAR lebih dari 8%.
- 2) Memiliki rasio NPL kurang dari 5%.

- 3) Memiliki rasio ROA lebih dari 1,3%.
- 4) Memiliki rasio BOPO kurang dari 93,5%.
- 5) Memiliki Cash Ratio lebih dari 4%.
- 6) Memiliki rasio LDR antara 80% - 95%.

BPR sebagai lembaga keuangan haruslah mampu melaksanakan fungsi dan tugasnya dengan baik. Pelaksanaan fungsi dan tugas tersebut mencakup dua hal, yaitu dari sisi perusahaan dan dari sisi operasional usaha. Sisi perusahaan terdiri dari, kemampuan dan efektivitas kinerja perusahaan terutama yang berhubungan dengan keuangan dan tingkat kesehatan bank, sedangkan sisi operasional usaha adalah kemampuan menjaga kepercayaan nasabah serta kemampuan menjangkau golongan masyarakat ekonomi lemah.

Menurut Drs. Ismail (2010 : 16) mengemukakan bahwa kegiatan BPR terbagi menjadi 3 yaitu :

- 1) Penghimpunan dana masyarakat

BPR menghimpun dana dari masyarakat dengan menawarkan produk tabungan dan deposito dan produk penghimpunan dana lainnya yang diperbolehkan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. BPR akan membayar bunga atau imbalannya atas dana yang telah dihimpun.

- 2) Penyaluran dana kepada masyarakat

BPR menyalurkan dananya dalam bentuk kredit dan penempatan pada bank lain. Dari aktivitas penyaluran dana ini BPR memperoleh pendapatan bunga kredit.

3) Tidak memberikan balas jasa lalu lintas pembayaran

BPR dilarang menawarkan giro karena BPR tidak boleh melakukan transaksi lalu lintas pembayaran. Hal inilah yang membedakan antara Bank Umum dan BPR.

Persaingan antara BPR dengan Bank umum dalam penyaluran kredit terus meningkat. Dalam hal ini, BPR harus terus mengembangkan sisi internal dan eksternal agar mampu memberikan fasilitas-fasilitas terbaik, terutama dalam penyaluran kredit demi menarik banyak debitur, sehingga mampu menciptakan kinerja yang baik. Menurut Sofyan (dalam Mahardian, 2008 : 18) mengemukakan bahwa kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat bunga pinjaman, rata-rata tingkat bunga simpanan, dan profitabilitas perbankan. Lebih lanjut lagi dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat bunga simpanan merupakan ukuran kinerja yang lemah dan menimbulkan masalah, sehingga dalam penelitiannya disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA) pada industri perbankan. *Return on Assets* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Selain ROA, dalam mengukur kinerja sebuah bank juga bisa dilihat dari total pendapatan bunga bersih yang diterima, karena hal tersebut merupakan salah satu sektor terpenting bank dalam mendapatkan keuntungan. Pendapatan bunga bersih bisa diukur dengan rasio *Net Interest Margin* (NIM), dimana

untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Sehingga dalam penelitian ini, ROA dan NIM digunakan sebagai ukuran kinerja BPR.

Diketahui sumber dari website Bank Indonesia (BI), sampai tahun 2012 terdapat 1635 BPR Konvensional. Dan mengingat sebagian besar kegiatan perekonomian Indonesia ada di pulau Jawa, maka dari itu penulis mengambil populasi penelitian di kawasan tersebut. Selain itu, penulis mencoba menambah variabel *size* dalam penelitian ini. Dimana ukuran perusahaan (*size*) diambil dari total aset BPR. Dan populasi BPR dalam penelitian ini, dibedakan menjadi populasi yang memiliki total aset di bawah 5 (lima) milyar. Perbandingan konsentrasi aset ukuran bank, menunjukkan bahwa konsolidasi atau penguatan penghubungan perbankan tampaknya telah mengurangi pangsa aset bank paling kecil (aset di bawah \$ 1 miliar). Bank-bank ini dengan aset dibawah \$ 1 miliar cenderung mengkhususkan diri pada ritel atau *consumer banking*, seperti memberikan hipotek perumahan, kredit konsumen dan deposito lokal. Sedangkan aset bank yang relatif lebih besar (dengan aset lebih dari \$ 1 miliar), terdiri dari dua kelas adalah bank regional atau super regional. Mereka terlibat dalam grosir yang lebih kompleks tentang kegiatan komersial perbankan, meliputi kredit konsumen dan perumahan serta pinjaman komersial dan industri (*D & I Lending*), baik secara regional maupun nasional. Selain itu, bank - bank besar memiliki akses untuk membeli dana (*fund*) seperti dana antar bank atau dana

pemerintah (*federal funds*) untuk membiayai pinjaman dan kegiatan investasi mereka.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini ingin mengetahui seberapa besar kinerja BPR di Pulau Jawa yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan bank ditambah variabel ukuran perusahaan (*Size*) selama periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2012. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian tentang **“Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Perkreditan Rakyat Kelas Aset Kurang Dari 5 Milyar Di Jawa Tahun 2009-2012”** dianggap penting untuk dilakukan. Rasio yang digunakan dalam analisis ini adalah ROA, NIM, CAR, BOPO, LDR, NPL, dan Size.

1.2 Rumusan Masalah

Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kinerja bank. Penilaian tingkat kesehatan bank dimaksudkan untuk menilai keberhasilan perbankan dalam perekonomian dan industri perbankan. Penilaian terhadap kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Laporan keuangan bank berupa neraca memberikan informasi kepada pihak di luar bank, mengenai gambaran posisi keuangannya, yang lebih jauh dapat digunakan pihak eksternal untuk menilai besarnya resiko yang ada pada suatu bank.

Return On Assets (ROA) merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan rata-rata total asset dalam suatu periode. Rasio ini dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan. Rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan

arus sumber – sumber modal bank (Mia Lasmi Wardiah : 2013, 299). ROA termasuk dalam analisis rasio rentabilitas bank yaitu alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat kinerja usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

Peneliti ingin menambahkan variabel *Net Interest Margin* (NIM) atau pendapatan bunga bersih sebagai ukuran dari kinerja, karena hal tersebut merupakan salah satu sektor terpenting bank dalam mendapatkan keuntungan. Sehingga dalam penelitian ini, penulis ingin menggunakan ROA dan NIM sebagai ukuran kinerja BPR.

Selain rasio-rasio keuangan dalam meneliti kinerja, penulis mencoba menambah variabel *size* dalam penelitian ini. Dimana ukuran perusahaan (*size*) diambil dari total asset BPR.

Dalam penelitian ini terdapat lima variabel yang diduga berpengaruh terhadap kinerja BPR di Jawa yang diukur dengan ROA dan NIM. Kelima variabel tersebut adalah : CAR, BOPO, LDR, NPL, dan *Size*.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, peneliti memfokuskan permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Apakah rasio CAR, BOPO, LDR, NPL, dan *Size* berpengaruh simultan dan parsial terhadap ROA?
- 2) Apakah rasio CAR, BOPO, LDR, NPL dan *Size* berpengaruh terhadap simultan dan parsial NIM?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk menguji secara statistik seberapa besar dan signifikan pengaruh rasio CAR, BOPO, LDR, NPL, dan *Size* secara parsial dan simultan terhadap kinerja BPR yang diukur dengan ROA.
- 2) Untuk menguji secara statistik seberapa besar dan signifikan pengaruh rasio CAR, BOPO, LDR, NPL, dan *Size* secara parsial dan simultan terhadap kinerja BPR yang diukur dengan NIM.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi :

- 1) Bagi Bank Indonesia :
Sebagai salah satu pertimbangan Bank Indonesia untuk mengevaluasi kebijakan mengenai tingkat kesehatan BPR.
- 2) Bagi BPR :
Menjadi *benchmark* atau pembanding mengenai pengelolaan BPR yang dapat digunakan untuk mengembangkan masing masing BPR dimasa mendatang.
- 3) Bagi Investor dan Pelaku Bisnis :
Dapat membantu untuk menentukan bank yang layak untuk dijadikan tempat investasi atau menjadi pertimbangan dalam memilih BPR untuk menunjang bisnis yang akan dilakukan.

4) Bagi Penulis Selanjutnya :

Diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, menambah pustaka di bidang keuangan dan dijadikan pedoman bagi penelitian berikutnya yang akan meneliti mengenai perbankan.

5) Dapat memperkaya hasil penelitian-penelitian terdahulu tentang konsolidasi perbankan yang pernah dilakukan di dalam maupun di luar negeri. Hasil penelitian ini dapat memberi konfirmasi, dukungan, dan tanggapan terhadap hasil penelitian terdahulu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Bank

Bank sebagai lembaga *intermediasi* keuangan, sangat berperan penting bagi pembangunan nasional. Arthesa dan Handiman (2009:11) mengatakan maksud dari fungsi *intermediasi* (perantara) bahwa perbankan memberikan kemudahan untuk mengalirkan dana dari nasabah yang memiliki kelebihan dana (*savers*) dengan kedudukan sebagai penabung ke nasabah yang memerlukan dana (*borrowers*) untuk berbagai kepentingan. Dengan demikian, nasabah penyimpan dana (*savers*) disebut juga dengan pemberi pinjaman (*leaders*). Bank dalam menjalankan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam berbagai alternatif investasi. Sehubungan dengan fungsi penghimpunan dana ini, bank sering disebut lembaga kepercayaan.

Pengertian bank menurut UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No.10 Tahun 1998, adalah :

- 1) *Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.*

- 2) *Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.*
- 3) *Bank perkreditan rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.*

Berdasarkan Undang-Undang No.10 Tahun 1998, bank di Indonesia dibedakan atas dua jenis, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Perbedaan utama BPR dengan Bank Umum adalah dalam hal ruang lingkup kegiatan dan wilayah operasional. BPR tidak diizinkan melakukan transaksi kliring sehingga, BPR tidak dapat menciptakan uang giral. Dengan demikian, BPR tidak dapat dikelompokkan ke dalam bank pencipta uang giral. Selain ruang lingkup usaha yang terbatas, wilayah operasional BPR juga dibatasi pada tingkat kecamatan dan pedesaan-pedesaan.

Dalam melaksanakan usahanya BPR berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Demokrasi ekonomi adalah sistem ekonomi Indonesia yang dijalankan sesuai dengan **Pasal 33 UUD 1945**. Sebagai salah satu jenis bank maka pengaturan dan pengawasan BPR dilakukan oleh Bank Indonesia sebagaimana diamanatkan dalam **UU No. 3 tahun 2004** tentang Bank

Indonesia. Kewenangan pengaturan dan pengawasan BPR oleh Bank Indonesia meliputi kewenangan *right to license* (memberikan izin), *right to regulate* (kewenangan untuk mengatur), *right to control* (kewenangan untuk mengawasi) dan *right to impose sanction* (kewenangan untuk mengenakan sanksi). Pengaturan dan pengawasan BPR oleh Bank Indonesia diarahkan untuk mengoptimalkan fungsi BPR sebagai lembaga kepercayaan masyarakat yang ikut berperan dalam membantu pertumbuhan ekonomi terutama di wilayah pedesaan. Dengan demikian pengaturan dan pengawasan BPR yang dilakukan disesuaikan dengan karakteristik operasional BPR namun tetap menerapkan *prudential banking* (prinsip kehati-hatian bank) agar tercipta sistem perbankan yang sehat.

2.1.2 Kinerja Perbankan

Kinerja dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu sering kali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan. Kinerja dapat diartikan sebagai ukuran tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan, baik sumber daya finansial maupun non finansial. Kinerja juga menyangkut aspek akuntabilitas publik, transparansi alokasi dan pemanfaatan sumber daya, serta tata kelola perusahaan yang baik.

Tujuan dari pengukuran kinerja perusahaan adalah untuk :

- 1) mengkomunikasikan strategi secara lebih baik (*top-down* dan *bottom-up*)
- 2) mengukur kinerja financial dan non financial secara berimbang, sehingga dapat ditelusuri perkembangan pencapaian strategi yang telah ditetapkan.
- 3) mengakomodasi pemahaman kepentingan manajer tingkat menengah dan bawah, serta memotivati untuk mencapai tujuan bersama (*goal-congruance*).
- 4) sebagai alat untuk mencapai kepuasan berdasarkan pendekatan individual dan kemampuan kolektif yang rasional.

Menurut Bastian (dalam Annisa, 2011 : 9) mengemukakan bahwa pengertian kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan/ program/ kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi suatu organisasi.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Kinerja perusahaan atau sebuah lembaga perbankan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan atau lembaga yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga

dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Kondisi perbankan saat ini mendorong pihak-pihak yang terlibat di dalamnya untuk melakukan penilaian atas kesehatan bank. Salah satu pihak yang perlu mengetahui kinerja dari sebuah bank adalah investor sebab semakin baik kinerja bank tersebut maka jaminan keamanan atas dana yang diinvestasikan juga semakin besar.

Investor dapat mengetahui kinerja suatu bank, dengan menggunakan rasio keuangan. Menurut Hutagalung, Djumahir, dan Ratnawati (2011:123) mengatakan bahwa kinerja perusahaan dapat dilihat melalui berbagai macam variabel atau indikator. Variabel yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Apabila kinerja sebuah perusahaan publik meningkat, nilai keusahaannya akan semakin tinggi.

Informasi posisi dan kinerja keuangan dimasa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian

pemakai seperti pembayaran deviden, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Jadi, kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya.

Menurut Mia Lasmi Wardiah (2013 : 293) mengatakan bahwa definisi dari rasio keuangan adalah ukuran atau tingkat perbandingan antara dua atau lebih variabel keuangan. Dalam dunia perbankan, rasio keuangan yang digunakan memiliki perbedaan dengan rasio keuangan pada sektor lain. Dalam dunia perbankan dikenal istilah CAMEL yang digunakan sebagai rasio penghitungan keuangan suatu bank.

Rasio-rasio keuangan yang termasuk dalam CAMEL dapat digunakan sebagai alat ukur kinerja perbankan. Rasio-rasio tersebut menggambarkan suatu hubungan atau perbandingan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan analisis rasio dapat diperoleh gambaran baik buruknya kinerja atau posisi keuangan suatu bank.

CAMEL adalah aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank yang mempengaruhi pula tingkat kesehatan bank. Menurut kamus perbankan, CAMEL merupakan tolok yang menjadi obyek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawas bank.

CAMEL terdiri atas lima kriteria yaitu modal, aktiva, manajemen, pendapatan dan likuiditas.

2.1.3 Pengertian Variabel Penelitian

Berikut ini rasio-rasio yang terdapat pada CAMEL yang akan digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan indikator tingkat kesehatan BPR yaitu :

- a. CAR (*Capital Adequancy Ratio*) adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan dalam perkreditan atau perdagangan surat – surat berharga. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

- b. BOPO (Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Rasio ini digunakan mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

- c. LDR (*Loans to Deposit Ratio*) merupakan sebuah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

- d. ROA (*Return on Assets*) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan aspek *earning* atau profitabilitas. Rasio ini berfungsi mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba dan meminimalisir masalah pada bank. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat kembalian yang semakin tinggi (Mia Lasmi Wardiah : 2013,299). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

- e. NIM (*Net Interest Margin*) merupakan ukuran perbedaan antara pendapatan bunga yang dihasilkan oleh bank dan jumlah bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman mereka misalnya deposito dan digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga bersih}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\%$$

- f. NPL (*Non Performing Loans*) merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

2.2 Review Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang menghubungkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dan efisiensi dengan menggunakan rasio keuangan sebagai determinannya. Dengan demikian hasil penelitian ini akan

mengacu pada penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Berikut ini merupakan hasil-hasil penelitian terdahulu yang dijelaskan secara ringkas.

Suhardi dan Altin (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Bank BPR Konvensional di Indonesia periode 2009 sampai 2012”. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh rasio keuangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasi dibanding Pendapatan Operasi (BOPO), *Non Performing Loans* (NPL) dan *Loans to Deposit Ratio* (LDR) terhadap kinerja bank yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) serta variabel-variabel manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA). Objek penelitian ini yaitu bank-bank BPR konvensional yang beroperasi di 33 Provinsi di Indonesia pada rentang tahun 2009-2012. Pada penelitian ini teknik penentuan sampling menggunakan sampling jenuh atau sensus yaitu dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel yang berarti sampel yang digunakan sama dengan populasi. Selain itu, sumber data penelitian ini dari publikasi pada website resmi Bank Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik analisis yaitu analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini diketahui, bahwa variabel bebas secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Sementara secara parsial *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasi dibanding Pendapatan Operasi (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh secara parsial.

Hutagalung, Djumahir, dan Ratnawati (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loans (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loans Deposit Ratio (LDR)* terhadap kinerja bank yang diprosikan dengan *Return on Assets (ROA)*. Obyek penelitian ini adalah 10 (sepuluh) bank umum di Indonesia terbesar dalam asset yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2007-2011. Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisa regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable NPL, NIM dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variable CAR dan LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Kesimpulan dari penelitian ini adalah menyatakan bahwa bank umum pada saat itu belum memanfaatkan secara optimal potensi modal yang dimiliki, namun karena tingkat kecukupan modal dapat dikatakan tinggi, maka CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Ariyanto (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor Penentu *Net Interest Margin (NIM)* Perbankan Indonesia”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis determinan *Net Interest Margin* di Indonesia menggunakan *Dealer Model*. Data diambil dari industri perbankan Indonesia dan diolah dengan menggunakan metode analisis regresi OLS. Dalam penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor seperti risiko bisnis, risiko kredit, efisiensi operasional dan kinerja kredit secara signifikan

mempengaruhi *net interest margin* di Perbankan Indonesia. Sedangkan struktur pasar dan kekuatan pasar tidak berpengaruh terhadap *net interest margin* (NIM).

Sabir, Ali, dan Habbe (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat rasio kesehatan bank terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia serta untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan antara Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional yang beroperasi di Indonesia. sampel dalam penelitian ini sebanyak 4 Bank Umum Syariah dan 4 Bank Konvensional. Data dianalisis dengan menggunakan model regresi berganda dan uji beda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada

Bank Konvensional di Indonesia. Dan terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional di Indonesia.

Ongore dan Kusa (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “*Determinants of Financial Performance of Commercial Banks in Kenya*”. Tujuan dari penelitian ini adalah mencari tahu pengaruh *bank specific* dan *macroeconomic factors* terhadap *bank performance* atau kinerja bank. Untuk menghindari kesenjangan pada data penelitian, penulis menggunakan model regresi linier berganda dan Generalized Least Square pada data panel untuk mengestimasi parameter. *Bank performance* dijadikan variabel terikat dengan menggunakan indikator *Return on Equity (ROE)*, *Return on Assets (ROA)* dan *Net Interest Margin (NIM)*. Sementara, variabel bebasnya adalah bank specific factors dan macroeconomic factors. Indikator dari *bank specific* diantaranya *capital adequacy*, *asset quality*, *management efficiency* dan *liquidity management*. Dan indikator dari makroekonomi yang digunakan seperti *policy stability*, GDP, inflasi, tingkat bunga dan politik. Temuan menunjukkan bahwa faktor *bank specific* secara signifikan mempengaruhi kinerja bank umum di Kenya, kecuali untuk variabel likuiditas. Sementara, variabel makroekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja bank di Kenya.

Ameur dan Mhiri (2013), dalam penelitiannya yang berjudul “*Explanatory Factors of Bank Performance Evidence from Tunisia*”. Penelitian ini menggunakan teknik estimasi GMM yang dijelaskan oleh Blundell dan Bond (1998), dan tujuan penelitian ini adalah untuk

mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perbankan di Tunisia. 10 bank komersial Tunisia selama periode 1998 sampai 2011 dijadikan sampel dalam, penelitian ini. *Bank performance* dijadikan variabel terikat dengan menggunakan indikator *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Net Interest Margin* (NIM). Sementara, variabel bebasnya adalah *bank specific factors*, *industry specific factors* dan *macroeconomic factors*. Indikator dari *bank specific* diantaranya *size*, *capital adequacy* (CAPAD), *non performing loan* (NPL), *cost income ratio* (CIR) dan *growth deposit* (GDEP). Faktor industri menggunakan indikator *concentration* dan *size bank system* (SBS). Dan indikator dari faktor makroekonomi seperti GDP dan inflasi. Hasil empiris menunjukkan tingkat tinggi persistensi kinerja bank. Pada sisi lain, penelitian ini menunjukkan bahwa kapitalisasi perbankan serta efisiensi manajerial, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap bank kinerja. Bank swasta tampaknya lebih menguntungkan dari pada bank milik negara. Itu sebabnya, privatisasi Bank Tunisia dianjurkan untuk meningkatkan kinerja mereka. Faktor industri, seperti konsentrasi dan *size bank system* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja. Adapun dari indikator makroekonomi, kita menyimpulkan secara keseluruhan bahwa variabel tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perbankan. Namun Inflasi tampaknya mempengaruhi negatif terhadap *net interest margin* bank.

Sukarno dan Syaichu (2006) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di

Indonesia". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loans Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loans (NPL)*, dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan (BOPO)* terhadap *Return on Asset (ROA)*. Dalam penelitian ini laporan keuangan dari 84 bank-bank penduduk dan dengan menggunakan purposive random metode sampling, 59 dari mereka digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR, LDR, dan BOPO secara signifikan pengaruh ROA, tetapi tidak untuk variabel NPL dan DER. Dan juga CAR, LDR, NPL dan memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan BOPO dan DER memiliki pengaruh negatif.

Berikut adalah matriks dari *review* penelitian terdahulu yang telah dijelaskan sebelumnya dan dapat dilihat pada tabel 2.1 :

Tabel 2.1
Matriks Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil
1.	Suhardi dan Darus Altin (2013) Analisis Kinerja Keuangan Bank BPR Konvensional di Indonesia Periode 2009 - 2012	-Variabel terikat : Kinerja perbankan yang diukur dengan ROA -Variabel bebas : CAR, BOPO, LDR, dan NPL	Analisis regresi berganda	-CAR, NPL, LDR, dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. -LDR berpengaruh secara positif signifikan terhadap ROA. -CAR dan NPL berpengaruh secara positif tidak signifikan terhadap ROA. -BOPO berpengaruh secara negatif signifikan terhadap ROA.
2.	Esther Novelina Hutagalung, Djumahir, dan Kusuma Ratnawati (2013) Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia	-Variabel terikat : Kinerja bank yang diprosikan dengan ROA -Variabel bebas : CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR.	Analisis regresi berganda	-CAR dan LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. -NPL pada penelitian ini secara statistik berpengaruh signifikan terhadap ROA. -NIM dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil
3.	Taufik Ariyanto (2011) Faktor Penentu NIM Perbankan Indonesia	-Variabel terikat : NIM -Variabel bebas : LDR, NPL, EQA, BOPO dan Pangsa Pasar	Analisis Deskriptif	-Variabel resiko (NPL dan EQA) serta kinerja kredit (LDR) dan efisiensi perbankan (BOPO) berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat NIM Perbankan Indonesia. -Struktur pasar/market power tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NIM perbankan Indonesia.
4.	Muh. Sabir. M, dan Muhammad Ali, Abd. Hamid Habbe (2012) Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Konvensional Di Indonesia	Variabel terikat : Kinerja perbankan yang diukur dengan ROA -Variabel bebas : CAR, BOPO, NIM, NPL dan LDR	Regresi berganda dan uji beda	Pengaruh Rasio Kesehatan bank terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia adalah: -CAR dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA, -BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, -NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, -FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Pengaruh Rasio Kesehatan bank terhadap kinerja keuangan Bank Konvensional di Indonesia adalah: -CAR, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, -BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, -NPL dan LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional di Indonesia.
5.	Vincent Okoth Ongore dan Gemechu Berhanu Kusa (2013) <i>Determinants of Financial Performance of Commercial Banks in Kenya</i>	Variabel terikat : <i>Bank performance (ROA, ROE dan NIM)</i> -Variabel bebas : <i>*Banks's specific factors (capital adequacy, asset quality, management efficiency dan liquidity management)</i> <i>*Macroeconomic factors (policy stability, GDP, inflasi, tingkat bunga dan politik)</i>	Analisis linear berganda	Faktor <i>bank specific</i> secara signifikan mempengaruhi kinerja bank umum di Kenya, kecuali untuk variabel likuiditas. -Faktor makroekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja bank di Kenya.
No	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil

6.	<p>Ines Ghazouani Ben Ameer and Sonia Moussa Mhiri (2013)</p> <p><i>Explanatory Factors of Bank Performance Evidence from Tunisia</i></p>	<p>Variabel terikat : <i>Bank performance</i> (ROA, ROE dan NIM)</p> <p>-Variabel bebas : <i>*Banks's specific factors (size, capital adequacy (CAPAD), non performing loan (NPL), cost income ratio (CIR) dan growth deposit (GDEP))</i> <i>*Industry specific factors (concentration dan size bank system (SBS)</i> <i>*Macroeconomic factors (GDP dan inflasi)</i></p>	Regression analysis	<p>-Faktor bank spesifik menunjukkan, kapitalisasi perbankan serta efisiensi manajerial, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap bank kinerja. Bank swasta tampaknya lebih menguntungkan dari pada bank milik negara. Itu sebabnya, privatisasi Bank Tunisia dianjurkan untuk meningkatkan kinerja mereka.</p> <p>-Faktor industri, seperti konsentrasi dan <i>size bank system</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja.</p> <p>-Adapun dari indikator makroekonomi, kita menyimpulkan secara keseluruhan bahwa variabel tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perbankan. Namun Inflasi tampaknya mempengaruhi negatif terhadap <i>net interest margin</i> bank.</p>
7.	<p>Kartika Wahyu Sukarno dan Muhamad Syaichu (2006)</p> <p>Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia</p>	<p>-Variabel terikat: Kinerja bank</p> <p>-Variabel bebas: ROA, CAR, LDR, NPL, DER, and BOPO</p>	analisis regresi linear berganda	<p>-CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.</p> <p>-LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.</p> <p>-NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.</p> <p>-DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.</p> <p>-BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA</p>

Sumber : data diolah peneliti

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan konsep - konsep dasar, teori ,serta penelitian terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja dengan menggunakan rasio keuangan perusahaan perbankan dalam hal ini Bank Perkreditan Rakyat dapat dijelaskan dengan menggunakan *proxy CAR, BOPO, LDR, NPL, dan Size*. Atas dasar analisis faktor-faktor tersebut maka dari masing-masing variabel dapat berpengaruh terhadap prediksi kinerja.

Bank yang selalu dapat menjaga kinerjanya dengan baik terutama tingkat profitabilitas yang tinggi dan mampu membagikan dividen dengan baik serta prospek usahanya dapat selalu berkembang dan dapat memenuhi ketentuan prudential banking regulation dengan baik. Dimana kegiatan utama BPR adalah menghimpun dana dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Menurut model bisnis BPR, salah satu faktor keberhasilan BPR adalah permodalan. Besarnya modal suatu bank, akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Bank berfungsi untuk menghimpun dana dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit. Dengan CAR yang cukup atau memenuhi ketentuan, bank tersebut dapat beroperasi sehingga terciptalah laba. Dengan kata lain semakin tinggi CAR semakin baik kinerja suatu bank. Penyaluran kredit yang optimal, dengan asumsi tidak terjadi macet akan menaikkan laba yang akhirnya akan meningkatkan ROA. Besarnya modal suatu bank, akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Sejalan dengan standar yang ditetapkan oleh *Bank For Internasional Settlements*, seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8%. Kewajiban penyediaan modal minimum bank diukur dari presentase tertentu terhadap aktiva tertimbang menurut risiko. Penelitian Suhardi dan Altin (2013), Sabir, dkk (2012), dan Sukarno dan Syaichu (2006) menyatakan bahwa CAR

berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Jadi, semakin tinggi CAR maka semakin tinggi pula kinerja suatu BPR yang diukur dengan ROA, dan sebaliknya.

BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi. Efisiensi operasi suatu bank yang diproksikan dengan rasio BOPO akan mempengaruhi kinerja bank. Tingginya rasio BOPO menunjukkan bahwa bank belum mampu mendayagunakan sumber daya yang dimiliki atau belum mampu menjalankan kegiatan operasionalnya secara efisien, sehingga akan berakibat turunnya profitabilitas. Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan kegiatan usahanya, sehingga kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang lebih akan semakin tinggi. Standar kesehatan BOPO yang baik menurut kebijakan BI adalah kurang dari 93,5% atau dengan kata lain semakin kecil nilai BOPO maka semakin efisien suatu bank. Dalam penelitian Suhardi dan Altin (2013), Hutagalung, dkk (2013), Sabir, dkk (2012), dan Sukarno dan Syaichu (2006) menyatakan bahwa rasio BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Yang artinya, semakin rendah rasio BOPO, maka semakin tinggi ROA.

LDR merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. LDR disebut juga rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan

dalam bentuk kredit. Sehingga semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Dengan demikian besar -kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. Penelitian Suhardi dan Altin (2013) dan Sukarno dan Syaichu (2006), yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Jadi, bahwa semakin tinggi LDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit. Semakin tinggi LDR maka laba perusahaan mempunyai kemungkinan untuk meningkat dengan catatan bahwa bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan optimal.

NPL adalah sebuah rasio yang menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Apabila semakin tinggi tingkat NPL maka akan semakin buruk juga kualitas kredit bank yang mengakibatkan suatu bank dalam kondisi bermasalah juga semakin besar atau mengalami kerugian, sebaliknya apabila semakin rendah tingkat NPL maka suatu bank mengalami keuntungan. Bank dapat dikatakan telah berkinerja dengan baik jika mempunyai NPL dibawah 5%. Penelitian menurut Suhardi dan Altin (2013) dan Sukarno dan Syaichu (2006) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap ROA. Namun, berbeda dengan pendapat Hutagalung, dkk (2013) dan Sabir, dkk (2012) yang menyatakan bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif signifikan

terhadap ROA, artinya setiap kenaikan jumlah NPL akan berakibat menurunnya ROA. Dengan kata lain bahwa semakin naik rasio NPL, maka kinerja bank semakin menurun dan begitu juga sebaliknya.

Ukuran perusahaan (*size*) diproksikan dengan total asset BPR. Sementara ROA membandingkan laba bersih dengan total asset. Artinya, semakin besar *size* maka ROA semakin kecil. Penelitian Ameur and Mhiri (2013) menyatakan bahwa *Size* berpengaruh negatif terhadap ROA, semakin rendah rasio *Size* maka akan semakin tinggi tingkat ROA.

NIM merupakan ukuran perbedaan antara pendapatan bunga yang dihasilkan oleh bank dan jumlah bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman mereka misalnya deposito. Pendapatan bunga bersih merupakan bagian dari laba. CAR merupakan ukuran modal suatu BPR. Semakin tinggi modal yang dimiliki, semakin banyak pemberian kredit kepada masyarakat oleh BPR. Sehingga, peluang mendapatkan pendapatan bunga pun akan tinggi apabila mampu dikelola dengan baik. Dalam penelitian Ongore dan Kusa (2013) menyatakan bahwa rasio CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NIM yang artinya semakin tinggi CAR maka akan semakin tinggi pula NIM, dan sebaliknya.

BPR harus mampu mengelola biaya operasional yang akan dikeluarkan karena supaya pendapatan yang didapat sesuai dengan biaya yang dikeluarkan. Hasil penelitian Ariyanto (2011), menyatakan bahwa rasio BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap NIM. Yang artinya, semakin tinggi rasio BOPO, maka semakin tinggi pula rasio NIM.

LDR menggambarkan besarnya jumlah kredit yang diberikan oleh BPR. Menurut penelitian Ariyanto (2011) menyatakan bahwa NIM memiliki definisi yang hampir universal. Secara luas, NIM dapat diartikan sebagai selisih antara pendapatan bunga dengan biaya bunga sebagai bagian atau proporsi dari total aset atau aktifa produktif bank. Dalam penelitian Ariyanto (2011), menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NIM perbankan di Indonesia. Jadi artinya, semakin tinggi LDR maka akan semakin rendah NIM.

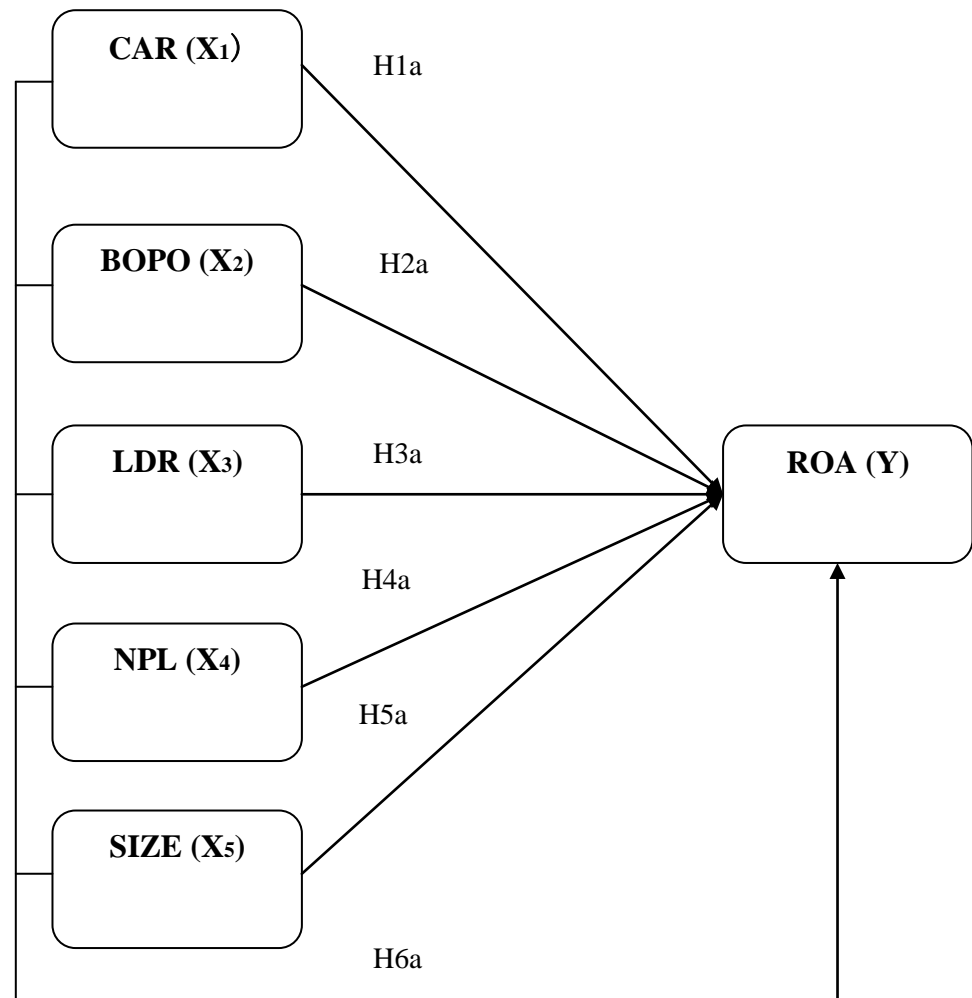
Meningkatnya NPL dapat diartikan adanya peningkatan kredit dengan klasifikasi kurang lancar, diragukan, dan macet yang lebih tinggi dibandingkan dengan total kredit yang diberikan, sehingga menyebabkan pendapatan bank menurun dan NIM menurun. Ketidak sesuaian ini terjadi karena adanya peningkatan kredit bermasalah sehingga pendapatan bunga yang diterima oleh bank secara keseluruhan lebih kecil dari pada jumlah kredit yang diberikan, maka hal ini dapat menurunkan pendapatan bunga bagi bank yang diikuti dengan menurunkan NIM. Hasil penelitian dari Ongore dan Gemechu Berhanu Kusa (2013), menyatakan bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap NIM. Artinya, semakin rendah NPL akan menyebabkan meningkatnya NIM.

Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total asset salah satunya bersumber dari pemberian kredit. Dan kredit merupakan salah satu aktiva produktif yang memiliki risiko cukup tinggi. Maka, semakin besarnya total asset akan mempengaruhi penurunan pendapatan bunga. Penelitian Ameur

and Mhiri (2013) yang mengatakan bahwa *Size* berpengaruh negatif signifikan terhadap NIM ,semakin tinggi *size* maka NIM semakin rendah.

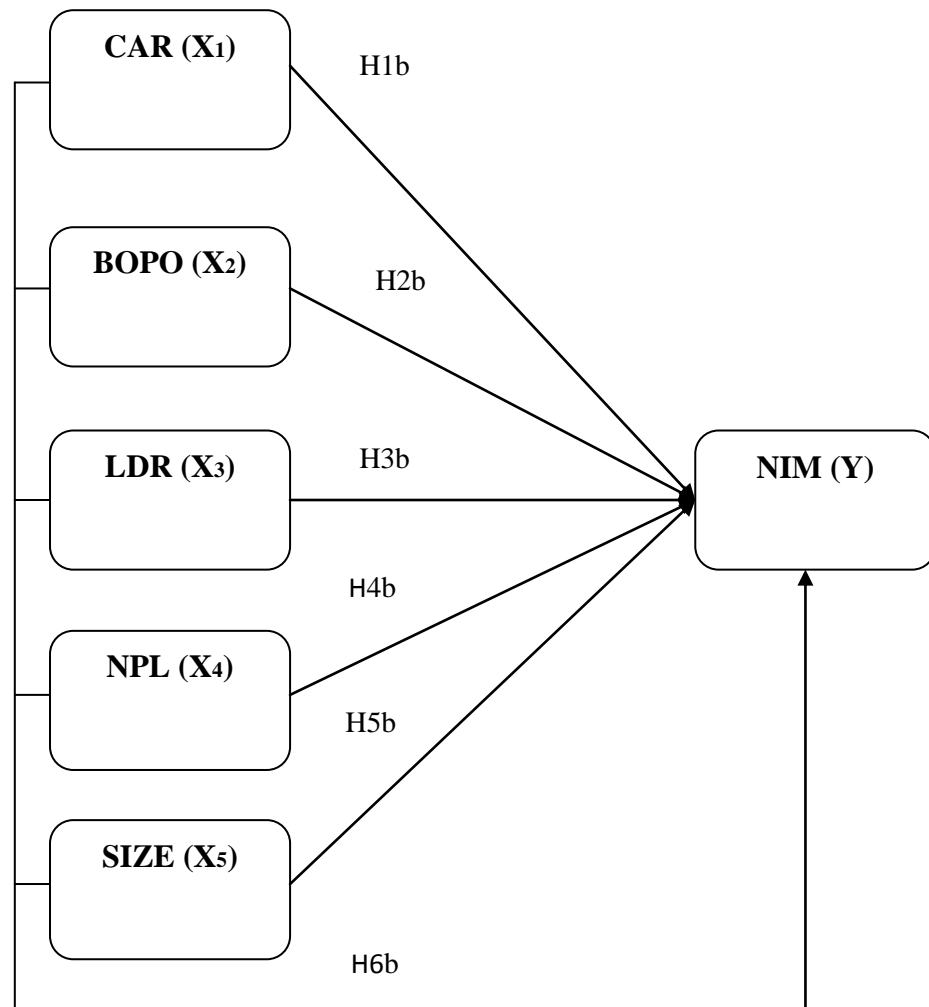
Dalam penelitian ini penulis menjelaskan bahwa rasio keuangan serta ukuran perusahaan perbankan yang diproksikan oleh CAR, BOPO, LDR, NPL, dan *size* dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap kinerja bank (ROA/NIM). Penjelasan pengaruh variabel terhadap kinerja keuangan pada perbankan serta menilai hubungannya dapat dijelaskan dalam gambar 2.1(a) dan 2.1(b). Pada gambar 2.1(a) dan 2.1(b) dapat dilihat bahwa CAR (X_1), BOPO (X_2), LDR (X_3), NPL (X_4), dan *size* (X_5) berpengaruh dalam memprediksi kinerja bank (ROA/NIM).

➤ **Model 1a (ROA)**



Gambar 2.1(a)
Kerangka Pemikiran Model 1a
Sumber: Data diolah peneliti

➤ **Model 1b (NIM)**



Gambar 2.1(b)

Kerangka Pemikiran Model 1b

Sumber: Data diolah peneliti

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian.

Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

➤ Model 1a (ROA) :

- H1a : CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
- H2a : BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
- H3a : LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
- H4a : NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
- H5a : *size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
- H6a : Rasio CAR, LDR, NPL, BOPO dan *Size* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja yang diukur dengan ROA.

➤ Model 1b (NIM) :

- H1b : CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NIM.
- H2b : BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap NIM.
- H3b : LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NIM.
- H4b : NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NIM.
- H5b : *size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NIM.
- H6b : Rasio CAR, LDR, NPL, BOPO dan *Size* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja yang diukur dengan NIM.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kinerja Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang diukur dengan ROA/NIM pada tahun 2009-2012 dengan faktor-faktor yang diteliti yaitu rasio keuangan diantaranya CAR, BOPO, LDR, NPL, dan Size.

3.1.2 Periode Penelitian

Periode penelitian ini meneliti dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Bank Perkreditan Rakyat (BPR) konvensional di Pulau Jawa antara tahun 2009-2012.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *correlational study* yaitu untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dengan variabel lainya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Metode ini bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel. Ada tiga kemungkinan hasil studi korelasional yaitu korelasi positif, korelasi negatif, dan tidak ada korelasi. Setelah data penelitian diperoleh kemudian akan diolah, dianalisis secara kuantitatif serta diproses lebih lanjut dengan alat bantu program Eviews 7.0 serta dasar-dasar teori yang dipelajari sebelumnya

sehingga dapat memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti dan kemudian dari hasil tersebut akan ditarik kesimpulan.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Sesuai dengan penelitian ini, yaitu “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Perkreditan Rakyat Kelas Aset Kurang Dari 5 Milyar Di Jawa Tahun 2009-2012”. maka terdapat beberapa variabel dalam penelitian ini yang terdiri dari variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Variabel dependennya adalah *performance*. Sedangkan variabel independennya ialah rasio CAMEL (CAR, BOPO, LDR, NPL, dan *Size*).

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *performance*. *Performance* atau kinerja adalah dapat diartikan sebagai ukuran tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan, baik sumber daya finansial maupun non finansial. Pada penelitian ini, penulis menggunakan pengukuran finansial untuk menilai kinerja perusahaan, yaitu ROA (*Return on Total Assets*) dan NIM (*Net Interest Margin*).

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (terikat), sehingga variabel independen dapat dikatakan sebagai variabel yang

mempengaruhi. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari beberapa rasio keuangan yang termasuk dalam rasio keuangan. Rasio – rasio keuangan perbankan yang berhubungan dengan kinerja perusahaan perbankan adalah rasio solvabilitas, rasio likuiditas, dan rasio rentabilitas. Dan peneliti dalam penelitian ini menambah rasio *efficiency* dan rasio *size*. Masing - masing variabel independen dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Variabel Solvabilitas (CAR)

Rasio Solvabilitas sangat diperlukan karena modal merupakan salah satu faktor yang penting bagi bank untuk mengembangkan usahanya dan menopang risiko kerugian yang timbul dari penanaman dana dalam aktiva – aktiva produktif yang mengandung risiko serta membiayai penanaman dalam aktiva lainnya. Dalam penelitian ini penilaian rasio solvabilitas menggunakan rasio CAR(*Capital Adequacy Ratio*).

CAR adalah adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan dalam perkreditan atau perdagangan surat – surat berharga (Mia Lasmi Wardiah : 2013,294). Formula perhitungan CAR adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

b. Rasio Rentabilitas (BOPO)

Rasio rentabilitas bertujuan mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Dalam penelitian ini rasio rentabilitas menggunakan rasio BOPO (Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional).

BOPO adalah perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Rasio ini digunakan mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. Formula perhitungan NPL adalah sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

c. Variabel Likuiditas (LDR)

Rasio Likuiditas menggambarkan likuiditas bank, yaitu kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban utang – utangnya,

membayar kembali semua depositonya, serta memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan.

LDR (*Loan to Deposito Rasio*) adalah sebuah merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Menurut Mia Lasmi Wardiah (2013 : 298) mengemukakan bahwa LDR disebut juga rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain sedangkan untuk dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanan berjangka, sertifikat deposito. Formula perhitungan LDR adalah sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

d. Variabel *Efficiency* (NPL)

NPL (*Non Performing Loans*) merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Di Indonesia variable NPL (*Non Performing Loan*) menjadi indikator tingkat efisiensi bank sehubungan dengan peraturan BI yang mengharuskan NPL rendah. Semakin rendah NPL maka semakin

besar keuntungan bank. Formula perhitungan NPL adalah sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

e. Variabel *Size*

Size menggambarkan ukuran besar kecilnya perusahaan. Peneliti memakai besarnya total assets yang dilogartmakan untuk mengukur *bank size*. Formula perhitungan *size* adalah sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Bank} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

Secara ringkas variabel dan pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	Rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan dalam perkreditan atau perdagangan surat – surat berharga.	$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$
BOPO	Rasio perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$
<i>Loan to Deposit Ratio</i>	Rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank	$LDR = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$

<i>Non Performing Loan</i>	Rasio antara kredit bermasalah terhadap total kredit	$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$
<i>Size</i>	Rasio yang menunjukkan besar kecil suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan total aktiva.	Ln (Total Aset)
<i>Return On Assets</i>	Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank.	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$
<i>Net Interest Margin</i>	Rasio yang menunjukkan kinerja bank dalam menghasilkan laba	$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga bersih}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\%$

Sumber: Data diolah peneliti

3.4 Metode Pengumpulan Data

Prosedur dan metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah :

a. Pengumpulan Data Sekunder

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang meliputi laporan keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Pulau Jawa yang dipublikasikan di situs <http://www.bi.go.id/> . Data penelitian diambil dari laporan keuangan yang didapatkan dari Bank Indonesia. Kemudian peneliti menelaah dan mempelajari data-data yang didapat dari sumber tersebut diatas.

b. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan dilakukan untuk memperoleh landasan teoritis yang dapat menunjang dan dapat digunakan sebagai tolok ukur pada penelitian ini. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara

membaca, mengumpulkan, mencatat dan mengkaji literatur-literatur yang tersedia seperti terbitan-terbitan *International Monetary Fund*, buku, jurnal, majalah dan artikel yang tersedia meyangkut kinerja dan efisiensi perbankan.

3.5 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah bank-bank perkreditan rakyat yang beroperasi di lima provinsi di Jawa yaitu Banten, Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, dan Jawa Timur dengan klasifikasi aset dibawah 5 Milyar selama tahun 2009-2012. Pulau Jawa dipilih mengingat sebagian besar kegiatan ekonomi Indonesia dilakukan di Jawa. Sampel diambil berdasarkan *purposive sampling* yaitu BPR dijadikan sampel penelitian jika laporan keuangannya ada dan lengkap diseluruh tahun pengamatan. Adapun kriteria-kriteria sampel yaitu sebagai berikut :

- a. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai data keuangan yang lengkap dan dapat diandalkan kebenarannya pada tahun 2009 – 2012.
- b. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporannya selama 4 tahun berturut-turut.

Berdasarkan kriteria tersebut diatas, maka terpilihlah sampel sebanyak 33 sampel Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang memberikan rincian rasio keuangan dengan klasifikasi aset dibawah 5 Milyar dari tahun 2009-2012. Pengolahan data menggunakan data panel dengan mengalikan jumlah bank

(33 bank) dengan periode pengamatan (4 tahun) sehingga jumlah pengamatan yang digunakan menjadi 132.

3.6 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sebagai metode analisisnya. Analisis data kuantitatif merupakan suatu bentuk analisa yang menggunakan angka-angka dan perhitungan dengan metode statistik, sehingga data tersebut harus diklasifikasikan dalam kategori tertentu.

Untuk menjawab hipotesis penelitian, peneliti menggunakan regresi berganda.

3.6.1 Analisis Regresi Berganda (Panel Data)

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan antara suatu variabel dependen dengan variabel independen. Bila terdapat beberapa variabel independen, analisisnya disebut dengan analisis regresi berganda (Winarno,2009: 4.1).

Untuk menguji pengaruh variabel – variabel bebas terhadap variabel terikat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut :

Performance (ROA) :

$$\beta_0 + \beta_1 \text{CAR} + \beta_2 \text{BOPO} + \beta_3 \text{LDR} + \beta_4 \text{NPL} + \beta_5 \text{Size} + \varepsilon$$

Performance (NIM) :

$$\beta_0 + \beta_1 \text{CAR} + \beta_2 \text{BOPO} + \beta_3 \text{LDR} + \beta_4 \text{NPL} + \beta_5 \text{Size} + \varepsilon$$

Keterangan :

Kinerja = variabel terikat yang menggunakan dua pengukuran kinerja perbankan yaitu ROA (*Return on Asset*) dan NIM (*Net Interest Margin*).

β = koefisien arah regresi

e = error, variabel pengganggu

Dalam penelitian ini, variabel - variabel dalam model - model yang akan diteliti adalah :

CAR : rasio antara modal sendiri terhadap aktiva tertimbang menurut resiko.

BOPO : rasio antara Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi.

LDR : rasio antara kredit yang diberikan terhadap total dana pihak 3.

NPL : rasio antara kredit bermasalah terhadap kredit yang disalurkan.

Size : ukuran besar kecilnya perusahaan; peneliti memakai besarnya *total asset* untuk mengukur *bank size*.

Metode analisis yang akan digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah dengan menggunakan metode data panel. Data panel adalah penggabungan dari data *cross-section* dan *time-series*. Data *cross-section* merupakan data yang dikumpulkan dari satu waktu terhadap banyak individu. Dan *time-series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap satu individu.

Keuntungan utama dibandingkan data jenis *cross section* maupun *time-series* yaitu dapat memberikan peneliti jumlah pengamatan yang besar, meningkatkan *degree of freedom* (derajat kebebasan), data memiliki variabilitas yang besar dan mengurangi kolinieritas antara variabel penjelas, di mana dapat menghasilkan estimasi ekonometri yang efisien. Panel data dapat memberikan informasi lebih banyak yang tidak dapat diberikan hanya oleh data *cross section* atau *time series* saja. Dan panel data dapat memberikan penyelesaian yang lebih baik dalam inferensi perubahan dinamis dibandingkan data *cross-section*. Kelemahan dengan pendekatan ini adalah tidak bisa melihat perbedaan antar individu dan perbedaan antar waktu, karena *intercept* maupun *slope* dari model sama.

Data panel dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu *Pooled Least Squared* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

1) *Pooled Least Square* (PLS)

Model ini adalah jenis data panel yang paling sederhana. Dikatakan sederhana karena dalam model ini *intercept* dan *slope* diestimasi konstan untuk seluruh observasi. Sebenarnya model ini adalah model OLS (*Ordinary Least Square*) yang diterapkan dalam data panel. Sehingga untuk mengestimasi parameter regresi model ini, dapat dengan metode OLS.

2) *Fixed Effect Model (FEM)*

Model ini disebut juga dengan *Least Square Dummy Variable (LSDV)*. Model ini mengasumsi *intercept* tidak konstan tapi tetap mempertahankan asumsi konstan pada *slope*. Dalam *fixed effect model* terdapat beberapa kemungkinan persamaan regresi yang tergantung pada asumsi yang digunakan, yaitu:

- a) *Intercept* dan *slope* dari koefisien tetap atau konstan sepanjang waktu dan *error term* menangkap perbedaan-perbedaan sepanjang waktu dan individu.
- b) *Slope* dari koefisien konstan, tetapi *intercept* individual bervariasi.
- c) *Intercept* dan *slope* dari koefisien berbeda pada individu maupun waktu.

Terdapat beberapa kelemahan dalam *fixed effect model*, yaitu:

- a) Terlalu banyak variabel *dummy*.
- b) Terlalu banyak variabel dalam model sehingga terdapat kemungkinan terjadi multikolinearitas.
- c) Tidak mampu mengidentifikasi dampak variabel-variabel *time invariant*.

3) *Random Effect Model (REM)*

Dalam pendekatan ini perbedaan antar waktu dan antar individu diakomodasi menggunakan *error*. Dalam pendekatan ini terdapat *error* untuk komponen individu, *error* komponen waktu,

dan *error* gabungan. Kelebihan *random effect model* jika dibandingkan dengan *fixed effect model* adalah dalam *degree of freedom* tidak perlu dilakukan estimasi terhadap *intercept* dan *cross-sectional*.

3.6.2 Pendekatan Model Estimasi

Setelah melakukan eksplorasi karakteristik masing-masing model, kemudian kita akan memilih model yang sesuai dengan tujuan penelitian dan karakteristik data. Terdapat tiga pengujian yang dapat dilakukan untuk melakukan pemilihan pendekatan data panel :

a) Chow Test

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memilih apakah model yang digunakan adalah PLS atau *fixed effect*. Pertimbangan pemilihan pendekatan yang digunakan ini dengan menggunakan pengujian F statistik yang membandingkan antara nilai jumlah kuadrat *error* dari proses pendugaan dengan menggunakan metode kuadrat terkecil dan efek tetap yang telah memasukkan *dummy variable*.

Kriteria penolakan terhadap hipotesis nol adalah apabila F statistik $>$ F tabel, di mana F statistik dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Chow} = \frac{(\text{RRSS} - \text{URSS}) / (\text{N} - 1)}{\text{UURS} / (\text{NT} - \text{N} - \text{K})}$$

Dimana :

RRSS = Restricted residual sum square

URSS = Unrestricted residual sum square

N = Jumlah data *cross-section*

T = Jumlah data *time series*

K = Jumlah variabel penjelas

Hipotesis yang akan diuji dalam pengujian ini adalah :

H_0 : *Pooled least square (Restricted)*

H_a : *Fixed effect (Unrestricted)*

Jika hasil nilai uji *chow* atau F hitung lebih besar dari F tabel maka cukup bagi kita untuk melakukan penolakan terhadap hipotesis nol dan menerima hipotesis alternatif. Sehingga model yang digunakan adalah model *fixed effect*, dan begitu pula sebaliknya.

b) Hausman Test

Keputusan penggunaan model efek tetap atau efek acak ditentukan dengan menggunakan spesifikasi yang dikembangkan oleh Hausman. Spesifikasi ini akan memberikan penilaian dengan menggunakan nilai *Chi Square* sehingga keputusan pemilihan model akan ditentukan secara statistik.

Hipotesis yang akan diuji dalam pengujian ini adalah :

H_0 : *Fixed effects model*

H_1 : *Random effects model*

Apabila *Chi Square* hitung $>$ *Chi Square* tabel ($p\text{-value} < \alpha$) maka hipotesis nol diterima sehingga pendekatan yang digunakan adalah pendekatan efek tetap. Dan sebaliknya jika *Chi Square* hitung $<$ *Chi Square* tabel ($p\text{-value} > \alpha$) maka hipotesis nol ditolak sehingga pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *Random Effects Model*.

3.6.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum (*minimum*) dan maksimum (*maximum*) serta standar deviasi (*standar deviation*) (Winarno, 2009).

3.6.4 Uji Kualitas Data

- Uji Outliers

Outliers adalah data yang menyimpang terlalu jauh dari data yang lainnya dalam suatu rangkaian data. Adanya data *outliers* ini akan membuat analisis terhadap serangkaian data menjadi bias, atau tidak mencerminkan fenomena yang sebenarnya. Istilah *outliers* juga sering dikaitkan dengan nilai ekstrem, baik ekstrem besar maupun ekstrem kecil. Uji *outliers* dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 16, yaitu dengan cara memilih menu *Casewise Diagnostic*.

3.6.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji data bila dalam suatu penelitian menggunakan teknik analisis regresi berganda. Uji asumsi, yang terdiri dari :

a) Uji Normalitas

Salah satu asumsi dalam analisis statistika adalah data berdistribusi normal. Dalam analisis multivariat, para peneliti menggunakan pedoman kalau tiap variabel terdiri atas 30 data, maka data sudah berdistribusi normal (Winarno : 2009, 5.37).

Dalam uji normalitas untuk menguji lebih akurat menggunakan Eviews menggunakan dua cara, yaitu dengan histogram dan uji *Jarque – Bera*. Histogram adalah uji statistik yang dapat dilakukan dengan melakukan pengujian satu per satu variabel. Sedangkan *Jarque – Bera* adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal (Winarno : 2009, 5.37).

Normalitas data dapat dilihat dari gambar histogram, namun seringkali polanya tidak mengikuti bentuk kurva normal, sehingga sulit disimpulkan. Jadi lebih mudah melihat koefisien *Jarque – Bera* dan probabilitasnya. Kedua angka ini bersifat saling mendukung.

- Bila nilai $J - B$ tidak signifikan (lebih kecil dari 2), maka data berdistribusi normal

- Bila probabilitas lebih besar dari 5%, maka data berdistribusi normal.

Berdasarkan nilai *Jarque – Bera* yang lebih kecil dari 2 (berarti tidak signifikan) atau probabilitas yang lebih dari 5% (0,05), dapat diketahui bahwa kedua variabel yaitu X dan Y berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Menurut Winarno (2009 : 5.1) , multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan linear antar variabel independen. Karena melibatkan beberapa variabel independen, maka multikolinearitas tidak terjadi pada persamaan regresi sederhana. Didasarkan pada pendapat Ghozali (dalam Damayanti, (2012 : 60) mengenai regresi sederhana adalah yang terdiri atas satu variabel dependen dan satu variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terdapat korelasi antara variabel independen, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen adalah nol.

Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi sempurna. Karena melibatkan beberapa variabel independen, maka multikolinieritas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana (yang terdiri atas satu variabel dan satu variabel independen). Uji multikolinearitas

bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Untuk uji multikolinieritas pada penelitian ini dapat ditentukan apakah terjadi multikolinieritas atau tidak dengan cara melihat koefisien korelasi antar variabel yang lebih besar dari 0.8. Jika antar variabel terdapat koefisien korelasi lebih dari 0.8 atau mendekati 1 maka dua atau lebih variabel bebas terjadi multikolinieritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Mahardian (2008 : 69), Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas dapat diketahui dengan cara uji *white's general heteroscedasticity*. Saat nilai probabilitas $\text{obs} \cdot R\text{-square} < 0.05$ maka data tersebut terjadi heteroskedastisitas. Dan sebaliknya jika probabilitas $\text{obs} \cdot R\text{-square} > 0.05$ maka data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya (Winarno : 2009, 5.26). Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut

waktu, karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya. Meskipun demikian, tetap dimungkinkan autokorelasi dijumpai pada data yang bersifat antarobjek (*cross section*). Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi.

Untuk mengidentifikasi ada tidaknya autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *obs*R-squared* dengan menggunakan uji Breusch-Godfrey. Nilai probability *obs*R-squared* > 0.05 mengindikasikan bahwa data tidak mengandung masalah autokorelasi. Sebaliknya jika probability *obs*R-squared* < 0.05 maka mengindikasikan bahwa data mengandung masalah autokorelasi.

3.6.6 Uji Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit* nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai statistik t , nilai statistik F , dan nilai koefisien determinansi (R^2). Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik, apabila uji nilai statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya, disebut tidak signifikan bila uji nilai statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

Untuk kepentingan tersebut, maka semua koefisien regresi harus diuji. Ada dua jenis uji hipotesis terhadap koefisien regresi yang dapat dilakukan, diantaranya :

a) Uji – t statistik

Uji- t digunakan untuk menguji H_1 , H_2 , H_3 . Menurut Nachrowi (2006: 18) uji- t adalah pengujian hipotesis pada koefisien regresi secara individu. Oleh karena itu, dalam penelitian ini uji t ini digunakan untuk menguji hipotesis CAR, BOPO, LDR, NPL, dan *Size*. Pada dasarnya uji- t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Kriteria penerimaan atau penolakan H_0 diantaranya:

1) Berdasarkan perbandingan t -statistik dengan t -tabel

Uji t digunakan menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Uji t dua arah digunakan apabila kita tidak memiliki informasi mengenai arah kecenderungan dari karakteristik populasi yang sedang diamati. Sedangkan uji t satu arah digunakan apabila kita memiliki informasi mengenai arah kecenderungan dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (positif atau negatif).

Nilai t hitung atau t statistik dapat diperoleh dengan rumus:

$$t = \beta_i / \text{s.e.}(\beta_i)$$

Dimana:

$t = t$ statistik

β_i = koefisien *slope* regresi

s.e. (β_i) = *standard error* dari *slope*

2) Berdasarkan probabilitas

Jika probabilitas (*p-value*) < 0,05, maka H_0 ditolak

Jika probabilitas (*p-value*) > 0,05, maka H_0 diterima

b) Uji F-statistik

Uji F diperuntukkan guna melakukan uji hipotesis koefisien (*slope*) regresi secara bersamaan (Nachrowi, 2006:17). Uji F dipakai untuk menguji model 1a dan model 1b yakni melihat pengaruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Hipotesis yang dipakai dalam Uji F dalam penelitian ini adalah :

Untuk model 1a :

H_0 : Rasio CAR, BOPO, LDR, NPL dan *Size* tidak berpengaruh secara simultan terhadap kinerja yang diukur dengan ROA.

H_1 : Rasio CAR, BOPO, LDR, NPL dan *Size* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja yang diukur dengan ROA.

Untuk model 1b :

H0: Rasio CAR, BOPO, LDR, NPL dan *Size* tidak berpengaruh secara simultan terhadap kinerja yang diukur dengan NIM.

H1: Rasio CAR, BOPO, LDR, NPL dan *Size* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja yang diukur dengan NIM.

Sama halnya seperti uji-*t*, kriteria penerimaan dan penolakan

H0 pada uji F juga berdasarkan probabilitas:

- Jika probabilitas (*p-value*) < 0,05, maka H₀ ditolak
- Jika probabilitas (*p-value*) > 0,05, maka H₀ diterima

c) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel X. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Semakin R^2 mendekati 1 maka semakin baik persamaan regresi tersebut dan memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan hal-hal yang berhubungan dengan proses pengolahan data, hasil pengolahan data dan pembahasan dari hasil pengolahan data. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda data panel untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Bank Perkreditan Rakyat di Jawa. Penelitian ini menggunakan *software SPSS 16.0* dan *Eviews 7.0*.

4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang penyebaran data yang diolah sehingga data akan mudah untuk dipahami. Dalam penelitian ini analisis deskriptif yang digunakan yaitu *mean*, *median*, *maximum*, *minimum*, dan standar deviasi. Statistik deskriptif untuk CAR, BOPO, LDR, NPL, ROA, NIM dan *Size* BPR di Jawa Tahun 2009 - 2012 dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1

Statistik Deskriptif

	ROA	NIM	CAR	BOPO	LDR	NPL	SIZE (ribuan)
Mean	0.042384	0.220127	0.590892	0.985414	0.780084	0.108761	2679929.18
Median	0.032150	0.224400	0.522150	0.892500	0.793300	0.066200	2578203.5
Maximum	0.952000	4.347100	6.120000	5.116700	2.124800	0.910000	4898147
Minimum	-0.352200	0.000100	-0.274800	0.000800	0.064500	0.001100	814441
Std. Dev.	0.131593	0.381784	0.626726	0.584452	0.220172	0.127836	972632.8
Observations	132	132	132	132	132	132	132

Sumber: Data diolah peneliti dengan menggunakan Eviews 7

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah sampel atau n data valid yang diteliti adalah 132 observasi. Nilai rata - rata ROA adalah sebesar 4,2%. Nilai

rata – rata BPR di Jawa selama periode penelitian sudah memiliki ROA yang sehat menurut kebijakan BI yang mengharuskan $ROA > 1.3\%$. Nilai maksimum ROA pada periode penelitian ini adalah 95% yang dimiliki oleh PT. BPR Bintang Mas Maesan (2010). Sementara, PT. BPR Gunung Merapi Kebumen (2009) memiliki nilai ROA paling rendah selama tahun penelitian yaitu sebesar -35% . Nilai -35% ini menunjukkan bahwa PT. BPR Gunung Merapi Kebumen (2009) mengalami devisa / kerugian yaitu biaya yang dikeluarkan lebih besar daripada pendapatan yang diterima. Nilai standar deviasi ROA menunjukkan nilai sebesar 13%. Hal ini menunjukkan standar deviasi lebih besar dari pada rata-rata ROA, artinya pergerakan rasio ROA ini mengalami fluktuatif dan bervariasi dari tiap-tiap BPR selama periode penelitian.

Nilai rata – rata NIM adalah sebesar 22%. Nilai maksimum NIM pada periode penelitian ini adalah 435% yang dimiliki oleh PT. BPR Binadana Makmur (2010). Nilai 435% menunjukkan bahwa pendapatan bunga bersihnya jauh lebih besar daripada aktiva produktifnya. Sementara, PT. BPR Artha Jaya Citeureup (2011) memiliki nilai NIM paling rendah selama tahun penelitian yaitu sebesar $0,01\%$. Nilai $0,01\%$ menunjukkan bahwa bank memiliki pendapatan bunga bersih yang kecil. Nilai standar deviasi NIM sebesar 38%, hal tersebut mengindikasikan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata NIM. Hal tersebut mengindikasikan bahwa rasio NIM ini mengalami pergerakan yang fluktuatif dan bervariasi dari tiap-tiap BPR selama periode penelitian.

Nilai rata - rata CAR adalah sebesar 59%. Hal tersebut menunjukkan kecukupan modal rata-rata BPR di Jawa sudah sangat baik karena nilai rata-rata CAR lebih dari standar CAR yang ditentukan BI yaitu sebesar 8%. Nilai maksimum CAR pada periode penelitian ini adalah 612% yang dimiliki oleh PD. BPR LPK Setu (2009). Nilai 612% menunjukkan bahwa modal bank yang jauh lebih besar daripada total ATMR-nya. Sementara, PT. BPR Menaramas Mitra (2011) memiliki nilai CAR paling rendah selama tahun penelitian yaitu sebesar -27,4%. Nilai -27,4% menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki modal negatif. Nilai standar deviasi CAR sebesar 63%, hal tersebut mengindikasikan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata CAR. Hal tersebut mengindikasikan bahwa rasio CAR ini mengalami pergerakan yang fluktuatif dan bervariasi dari tiap-tiap BPR selama periode penelitian.

Nilai rata – rata BOPO adalah sebesar 98%. Hal ini menunjukkan rata-rata BPR di Jawa dapat dinilai kurang baik dalam mengelola biaya operasional secara efisien karena nilai rata-rata BOPO sudah sehat menurut peraturan BI yang mengharuskan nilai BOPO kurang dari 93.5%. Nilai maksimum BOPO pada periode penelitian ini adalah 511% yang dimiliki oleh PT. BPR Ardhie Gede (2010). Nilai 511% menunjukkan bahwa biaya operasioanalnya jauh lebih besar daripada pendapatan operasionalnya, hal ini artinya bank tersebut tidak efisien. Sementara, PD. BPR BKPD Lakbok (2012) memiliki nilai BOPO paling rendah selama tahun penelitian yaitu sebesar 0,008%. Nilai 0,008% menunjukkan bahwa bank tersebut

sudah efisien karena pendapatan operasional bank lebih besar daripada biaya operasionalnya. Nilai standar deviasi BOPO sebesar 58%, hal tersebut mengindikasikan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata BOPO. Hal tersebut mengindikasikan bahwa rasio BOPO tidak terdapat pergerakan yang fluktuatif dan tidak bervariasi dari tiap-tiap BPR selama periode penelitian.

Nilai rata – rata LDR adalah sebesar 78%. Hal ini menunjukkan rata-rata BPR di Jawa dapat dinilai kurang sehat dalam penilaian LDR, karena BI menetapkan tingkat LDR yang sehat berada dikisaran 80% - 95%. Nilai maksimum LDR pada periode penelitian ini adalah 212% yang dimiliki oleh PT. BPR Masyarakat Mandiri (2009). Nilai 212% menunjukkan bahwa total kredit lebih besar daripada total dana pihak ketiga, karena kemungkinan banyaknya penyaluran kredit yang akan menimbulkan terjadinya kredit macet, sehingga bank tidak memenuhi kewajibannya kepada nasabah. Sementara, PT. BPR Artha Jaya Citeureup (2010) memiliki nilai LDR paling rendah selama tahun penelitian yaitu sebesar 6,54%. Nilai standar deviasi LDR sebesar 22%, hal tersebut mengindikasikan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata LDR. Hal tersebut mengindikasikan bahwa rasio LDR tidak terdapat pergerakan yang fluktuatif dan tidak bervariasi dari tiap-tiap BPR selama periode penelitian.

Nilai rata – rata NPL adalah sebesar 10%. Hal ini berarti, secara keseluruhan BPR di Jawa tidak baik, yang menyebabkan bank tidak sehat. Karena mengacu pada peraturan BI yang menetapkan standar NPL yang sehat

yaitu kurang dari 5%. Nilai maksimum NPL pada periode penelitian ini adalah 91% yang dimiliki oleh PT. BPR Danaputra Sakti (2010). Sementara, PT. BPR Bintang Mas Maesan (2009) memiliki nilai NPL paling rendah selama tahun penelitian yaitu sebesar 0,11%. Nilai standar deviasi NPL sebesar 12,8%, hal tersebut mengindikasikan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata NPL. Hal tersebut mengindikasikan bahwa rasio NPL pada tiap-tiap BPR selama tahun penelitian berfluktuasi dan bervariasi.

Nilai rata – rata *Size* (ukuran perusahaan) adalah sebesar 2.679.929.180. Nilai terbesar *Size* (ukuran perusahaan) pada periode penelitian ini adalah sebesar 4.898.147.000 dimiliki oleh PT. BPR Bandataman (2012). Sementara, nilai terendah *Size* (ukuran perusahaan) pada periode penelitian ini adalah sebesar 814.441.000 dimiliki oleh PT. BPR Binadana Makmur (2010). Nilai standar deviasi sebesar 972.632.800 dan lebih kecil dari nilai rata-rata *Size* sebesar 2.679.929.180. Hal itu mengindikasikan, bahwa data *Size* tidak terdapat pergerakan yang fluktuatif dan tidak bervariasi dari tiap-tiap BPR selama periode penelitian.

4.2 Uji Kualitas Data

4.2.1 Uji Outlier

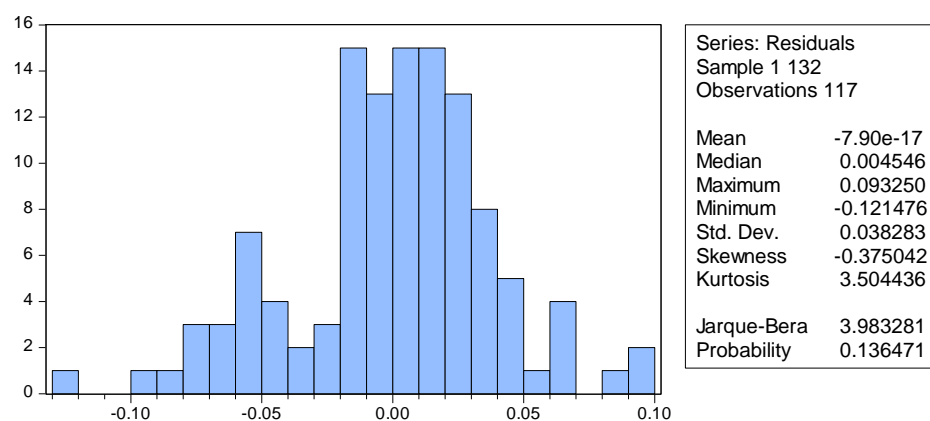
Uji outlier dengan menggunakan aplikasi SPSS 16, digunakan untuk mencari data-data outlier. Outlier adalah data yang berdasarkan *casewise diagnostic* memberikan nilai standar residual lebih besar dari 3 dan selanjutnya outlier tersebut dieliminasi. Setelah melakukan uji outlier, sisa

data untuk model 1a sebanyak 117 data dan yang dibuang sebanyak 15 data. Sedangkan, sisa data untuk model 1b sebanyak 118 data dan data yang dibuang sebanyak 14 data. Dengan demikian, untuk setiap model digunakan jumlah data yang berbeda beda. Pengurangan sampel yang merupakan data *outliers* membuat data yang sebelumnya tidak berdistribusi normal menjadi data yang berdistribusi normal.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

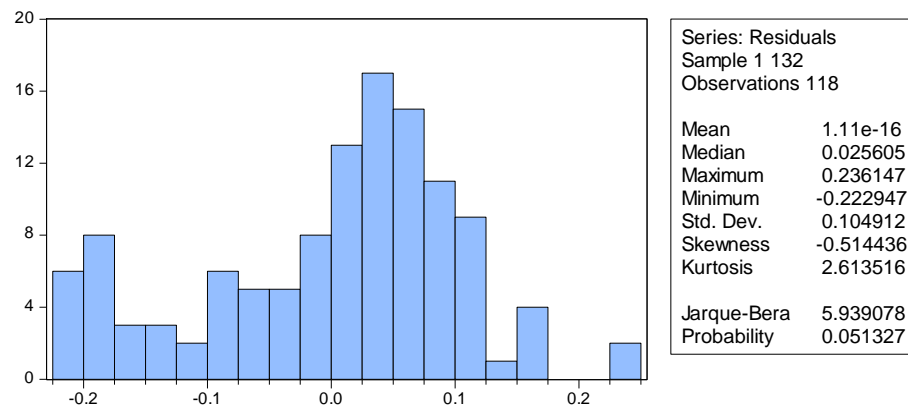
Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data-data yang diolah berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini setiap data akan berdistribusi normal bila menggunakan data lebih besar dari 30. Agar mendapatkan hasil yang lebih akurat akan dilakukan uji normalitas dengan metode Jarque Bera dengan menggunakan software *Eviews 7.0*. Model dianggap berdistribusi normal bila probabilitas Jarque-Bera hitung lebih besar dari 0,05.



Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas Model 1a

Sumber: Data diolah peneliti dengan menggunakan Eviews 7



Gambar 4.2

Hasil Uji Normalitas Model 1b

Sumber: Data diolah peneliti dengan menggunakan Eviews 7

Pada hasil uji normalitas gambar 4.1 menunjukkan bahwa data pada model 1a menunjukkan nilai probabilitas *Jarque-Bera* berdistribusi normal karena nilai probabilitasnya $0,1364 > 0,05$. Sedangkan pada gambar 4.2 menunjukkan bahwa data pada model 1b menunjukkan nilai probabilitas *Jarque-Bera* normal karena nilai probabilitasnya $0,0513 > 0,05$.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antar variabel bebas pada suatu persamaan regresi. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan *Pearson Correlation Matrix* pada *Eviews 7.0*. Terdapatnya multikolinieritas dalam suatu model apabila korelasi antar dua variabel memiliki nilai diatas 0.8. Hasil dari uji multikolinieritas dengan menggunakan *Eviews 7* dapat dilihat pada tabel 4.2 dan table 4.3.

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas Model 1a

	ROA	BOPO	CAR	LDR	NPL	SIZE
ROA	1.000000	-0.591510	0.160512	0.067218	-0.461247	-0.089305
BOPO	-0.591510	1.000000	-0.109724	-0.070635	0.450982	-0.173056
CAR	0.160512	-0.109724	1.000000	-0.435035	-0.014126	-0.297642
LDR	0.067218	-0.070635	-0.435035	1.000000	-0.131823	0.092403
NPL	-0.461247	0.450982	-0.014126	-0.131823	1.000000	-0.080368
SIZE	-0.089305	-0.173056	-0.297642	0.092403	-0.080368	1.000000

Sumber: Data diolah peneliti dengan menggunakan Eviews 7

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas Model 1b

	NIM	BOPO	CAR	LDR	NPL	SIZE
NIM	1.000000	-0.209642	0.119596	0.250713	-0.073632	0.079638
BOPO	-0.209642	1.000000	-0.161259	-0.229786	0.270654	-0.160473
CAR	0.119596	-0.161259	1.000000	-0.366046	-0.020125	-0.275652
LDR	0.250713	-0.229786	-0.366046	1.000000	-0.181802	0.147159
NPL	-0.073632	0.270654	-0.020125	-0.181802	1.000000	-0.049691
SIZE	0.079638	-0.160473	-0.275652	0.147159	-0.049691	1.000000

Sumber: Data diolah peneliti dengan menggunakan Eviews 7

Hasil Uji *Pearson Correlation Matrix* dari masing-masing model disajikan dalam tabel 4.2 untuk model 1a dan tabel 4.3 untuk model 1b. Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam kedua model yang dikembangkan bebas terhadap fenomena multikolinearitas karena seluruh koefisien korelasi antar variabel masih di bawah 0,8.

4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji *Breusch-Pagan-Godfrey*. Apabila nilai probabilitas *Obs*R-squared* pada setiap model lebih besar dari $\alpha=5\%$ maka model bebas dari fenomena heteroskedastisitas dan sebaliknya. Uji tersebut dilakukan dengan menggunakan *E-Views 7.0*. Hasil uji heterokedastisitas terhadap masing-masing model disajikan pada tabel 4.4 dan 4.5.

Tabel 4.4
Hasil Uji Heterokedastisitas Model 1a

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	1.801769	Prob. F(5,111)	0.1183
Obs*R-squared	8.782975	Prob. Chi-Square(5)	0.1180
Scaled explained SS	9.899104	Prob. Chi-Square(5)	0.0781

Sumber: Data diolah peneliti dengan menggunakan Eviews 7

Pada tabel 4.4 terlihat bahwa nilai *obs*R-square* sebesar 0.1180, yang mana bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Sehingga pada hasil tersebut terbebas dari heterokedastisitas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Heterokedastisitas Model 1b

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	1.103806	Prob. F(5,112)	0.3625
Obs*R-squared	5.541620	Prob. Chi-Square(5)	0.3534
Scaled explained SS	4.027652	Prob. Chi-Square(5)	0.5454

Sumber: Data diolah peneliti dengan menggunakan Eviews 7

Pada tabel 4.4 terlihat bahwa nilai *obs*R-square* sebesar 0.3534, yang mana bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Sehingga pada hasil tersebut terbebas heterokedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar variabel gangguan satu observasi dengan observasi lain. Untuk mengidentifikasi adanya autokorelasi dapat dilakukan uji *Breusch-Godfrey* untuk melihat ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan *lag 2*. Apabila nilai probabilitas *Obs*R-squared* pada setiap model lebih besar dari $\alpha=5\%$ maka model bebas dari fenomena autokorelasi. Hasil pengujian disajikan dalam tabel 4.6 dan 4.7.

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi Model 1a

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.737095	Prob. F(2,109)	0.4809
Obs*R-squared	1.561271	Prob. Chi-Square(2)	0.4581

Sumber: Data diolah peneliti dengan menggunakan Eviews 7

Pada tabel 4.6, diketahui bahwa model 1a bebas dari fenomemna autokorelasi karena nilai probabilitas *Obs*R-squared* lebih besar dari 0,05 yaitu 0.4581. Hal tersebut mengindikasikan, bahwa data tidak mengandung masalah autokorelasi.

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi Model 1b

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.119605	Prob. F(2,110)	0.8874
Obs*R-squared	0.256050	Prob. Chi-Square(2)	0.8798

Sumber: Data diolah peneliti dengan menggunakan Eviews 7

Pada tabel 4.7, diketahui bahwa model 1a bebas dari fenomena autokorelasi karena nilai probabilitas Obs*R-squared lebih besar dari 0,05 yaitu 0.8798. Hal tersebut mengindikasikan, bahwa data tidak mengandung masalah autokorelasi.

4.4 Pengujian Jenis Data Panel

Dalam pengujian data panel, untuk menentukan model yang tepat pada setiap persamaan maka sebelumnya dilakukan uji model data panel. Terdapat tiga metode perhitungan pengujian data panel untuk menentukan model yang tepat, yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Untuk memilih dari ketiga model persamaan tersebut maka akan dilakukan *Chow Test* dan *Hausman Test*. Uji *Chow Test* dilakukan untuk menentukan apakah model yang tepat pada persamaan tersebut *pooled least square* atau *fixed effect*. Dan uji *Hausman Test* dilakukan untuk menentukan apakah model yang tepat untuk persamaan tersebut apakah *fixed effect* atau *random effect*.

4.4.1 Uji *Chow Test*

Chow Test dilakukan dalam memilih model antara *Common Effect* dan *Fixed Effect*. Pada persamaan dilakukan regresi data panel dengan menggunakan *estimation method* di dalam Eviews dipilih *cross section* dengan *fixed*. Setelah itu diuji dengan *chow test (redundant fixed effect tests)* untuk menentukan model yang tepat *Common Effect* atau *Fixed Effect*. Apabila pada *chow test* hasil probabilitas *chi-square* $> 0,05$ maka menandakan bahwa hasilnya tidak signifikan dan model yang tepat adalah *Common Effect*.

Namun apabila hasil probabilitas *chi-square* $< 0,05$ maka menandakan hasilnya signifikan dan harus dilanjutkan ke *Hausman Test*. Hipotesis yang digunakan dalam *Chow Test* adalah sebagai berikut :

H_0 : Pendekatan yang digunakan adalah *Common Effect*

H_a : Pendekatan yang digunakan adalah *Fixed Effect*

Hasil pengujian *Chow Test* tersebut dapat dilihat pada tabel 4.8 dan table 4.9.

Tabel 4.8

Hasil Uji Chow Model 1a

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.030021	(32,79)	0.0059
Cross-section Chi-square	70.210796	32	0.0001

Sumber: Data diolah peneliti dengan menggunakan *Eviews 7*

Tabel 4.9

Hasil Uji Chow Model 1b

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.365738	(32,80)	0.1329
Cross-section Chi-square	51.431696	32	0.0161

Sumber: Data diolah peneliti dengan menggunakan *Eviews 7*

Pada tabel 4.8, diketahui bahwa hasil uji Chow pada model 1a menunjukkan nilai probabilitas *Chi-square* sebesar 0,0001 dan lebih

kecil dari 0,05. Maka H_0 ditolak, sehingga bukan metode POLS yang tepat untuk model ini dan selanjutnya dilakukan *Hausman Test*.

Pada tabel 4.9, bahwa nilai probabilitas *Chi-square* pada model 1b sebesar 0,0161. Nilai tersebut berada di bawah 0.05 sehingga hipotesis H_0 ditolak dan pengujian akan dilanjutkan ke *Hausman Test*.

Hausman Test dilakukan pada model 1a dan model 1b untuk menentukan apakah *Random Effect Model* atau *Fixed Effect Model* yang paling tepat untuk digunakan.

4.4.2 Uji Hausman

Hausman Test merupakan pengujian untuk memilih model persamaan, apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah uji Hausman untuk mengetahui jenis *Random Effect Model* atau bukan yang tepat untuk model tersebut. Dan hipotesis yang akan diuji dalam pengujian ini adalah :

H_0 : *Fixed effects model*

H_1 : *Random effects model*

Bila mendapatkan nilai probabilitas χ^2 lebih kecil dari $\alpha=5\%$ maka H_0 ditolak, sehingga REM yang paling tepat digunakan. Sebaliknya χ^2 lebih besar dari $\alpha=5\%$ maka H_0 diterima. Dengan kata lain, model FEM yang dipakai. Hasil pengujian *Chow Test* tersebut dapat dilihat pada tabel 4.10 dan tabel 4.11.

Tabel 4.10
Hasil Uji Hausman Model 1a

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.151818	5	0.0710

Sumber: Data diolah peneliti dengan menggunakan Eviews 7

Tabel 4.11
Hasil Uji Hausman Model 1b

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.581617	5	0.2537

Sumber: Data diolah peneliti dengan menggunakan Eviews 7

Hasil Uji Hausman pada tabel 4.10 menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.0710 > 0,05$, maka H_0 diterima. Artinya, *Fixed Effects Model* yang paling tepat untuk digunakan pada model 1a.

Selanjutnya, pada hasil uji Hausman yang ditunjukkan oleh tabel 4.11, didapat nilai probabilitas sebesar $0.2537 > 0,05$, maka H_0 diterima. Sehingga, *Fixed Effects Model* yang paling tepat untuk digunakan pada model 1b.

4.5 Hasil Uji Regresi

Pengujian ini dilakukan dengan meregresikan seluruh variabel independen yaitu CAR, BOPO, LDR, NPL dan Size terhadap variabel

dependen yaitu kinerja yang diukur dengan ROA dan NIM. Telah diketahui pada penentuan model data panel, hasilnya menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* paling tepat digunakan untuk model 1a dan model 1b. Hasil uji regresi untuk model 1a dapat dilihat pada tabel 4.12 dan 4.13 untuk model 1b.

Tabel 4.12
Hasil Uji Regresi Model 1a

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 02/12/14 Time: 14:04
Sample: 2009 2012
Periods included: 4
Cross-sections included: 33
Total panel (unbalanced) observations: 117

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.457011	0.157414	2.903241	0.0045
CAR	0.005418	0.006667	0.812610	0.4182
BOPO	-0.079699	0.013019	-6.121883	0.0000
LDR	0.010752	0.018667	0.576026	0.5658
NPL	-0.119137	0.039478	-3.017840	0.0032
SIZE	-0.024070	0.010251	-2.348097	0.0206
R-squared	0.439091	Mean dependent var		0.031801
Adjusted R-squared	0.413824	S.D. dependent var		0.051116
S.E. of regression	0.039135	Akaike info criterion		-3.593655
Sum squared resid	0.170006	Schwarz criterion		-3.452005
Log likelihood	216.2288	Hannan-Quinn criter.		-3.536147
F-statistic	17.37859	Durbin-Watson stat		1.725540
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah peneliti dengan menggunakan Eviews 7

Tabel 4.13
Hasil Uji Regresi Model 1b

Cross-section fixed effects test equation:
 Dependent Variable: NIM
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/12/14 Time: 14:21
 Sample: 2009 2012
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 33
 Total panel (unbalanced) observations: 118

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.316851	0.432019	-0.733421	0.4648
CAR	0.042131	0.017849	2.360366	0.0200
BOPO	-0.017344	0.019021	-0.911801	0.3638
LDR	0.151666	0.049372	3.071905	0.0027
NPL	0.013796	0.079196	0.174206	0.8620
SIZE	0.026601	0.028556	0.931522	0.3536
R-squared	0.131085	Mean dependent var		0.204370
Adjusted R-squared	0.092294	S.D. dependent var		0.112548
S.E. of regression	0.107228	Akaike info criterion		-1.578208
Sum squared resid	1.287760	Schwarz criterion		-1.437326
Log likelihood	99.11427	Hannan-Quinn criter.		-1.521006
F-statistic	3.379265	Durbin-Watson stat		2.734277
Prob(F-statistic)	0.007005			

Sumber: Data diolah peneliti dengan menggunakan Eviews 7

Berdasarkan tabel 4.12 pada model 1a, persamaan regresi yang menunjukkan pengaruh variabel CAR, BOPO, LDR, NPL dan *Size* terhadap variabel kinerja yang diukur dengan ROA. Persamaan regresinya sebagai berikut :

$$ROA_{it} = 0.4570 + 0.0054CAR_{it} - 0.0797BOPO_{it} + 0.0107LDR_{it} - 0.1191NPL_{it} - 0.0241Size_{it}$$

Ket :

i = BPR

t = tahun

Berdasarkan tabel 4.14, persamaan regresi yang menunjukkan pengaruh variabel CAR, BOPO, LDR, NPL dan *Size* terhadap variabel kinerja yang diukur dengan NIM. Persamaan regresinya sebagai berikut :

$$\text{NIM}_{it} = -0,3168 + 0,0421\text{CAR}_{it} - 0,0173\text{BOPO}_{it} + 0,1517\text{LDR}_{it} + 0,0138\text{NPL}_{it} - 0,0266\text{Size}_{it}$$

Ket :

i = BPR

t = tahun

4.6 Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel independen ke variabel dependen maka dalam penelitian ini digunakan uji- t . Dan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya maka dilakukan uji-F. Sedangkan untuk mengetahui kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan perhitungan koefisien determinasi (R^2).

4.6.1 Hasil Uji t -statistik

Uji- t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Pada tabel 4.12 dan 4.13 menunjukkan koefisien dan probabilitasnya dari masing-masing koefisien pada variabel-variabel yang telah diregresi data panel.

Berdasarkan tabel 4.12 pada model 1a diketahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H_{1a}: CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA
- H_{2a}: BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA
- H_{3a}: LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA
- H_{4a}: NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA
- H_{5a}: *Size* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4.13 pada model 1b diketahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H_{1b}: CAR berpengaruh positif signifikan terhadap NIM
- H_{2b}: BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap NIM
- H_{3b}: LDR berpengaruh positif signifikan terhadap NIM
- H_{4b}: NPL berpengaruh positif signifikan terhadap NIM
- H_{5b}: *Size* berpengaruh negatif signifikan terhadap NIM

Penentuan hasil hipotesis dapat dilihat dari *probability t-statistic*. H_a akan diterima apabila nilai *probability* lebih kecil dari α ($< 0,05$). Sedangkan jika nilai *probability* lebih besar dari α ($> 0,05$) maka hipotesis yang diterima adalah H₀, dan untuk menentukan arah pengaruh, apakah variabel bebas berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel terikat maka dapat melihat nilai *coefficient*. Pembahasan mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu sebagai berikut :

➤ **Model 1a (ROA)**

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Kinerja (ROA)

Pada tabel 4.12 menunjukkan nilai koefisien dari variabel CAR sebesar 0.0054. Artinya pengaruh rasio CAR terhadap ROA arahnya adalah positif. Hal ini menandakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada CAR maka ROA akan naik sebesar 0.0054 satuan. Pada nilai *probability t-statistic* CAR terlihat bahwa nilai *probability t-statistic* CAR sebesar 0.4182. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga hal tersebut menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Jadi, kesimpulannya adalah rasio CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Rasio CAR berpengaruh positif yang artinya bahwa semakin tinggi nilai CAR perusahaan maka mengakibatkan semakin tinggi ROA perusahaan tersebut.

Kondisi permodalan BPR dalam penelitian ini sangat baik, dimana rata – rata CAR adalah sebesar 59%, ini menunjukkan nilai tersebut jauh diatas standar minimal CAR bank yaitu 8%. Kondisi ini menjelaskan bahwa perbankan mengandalkan pinjaman sebagai sumber pendapatan dan tidak menggunakan seluruh potensi modalnya untuk meningkatkan kinerja bank. Hal tersebut menyebabkan CAR tidak

berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hutagalung, Djumahir, dan Ratnawati (2011).

2. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Kinerja (ROA)

Pada tabel 4.12 menunjukkan nilai koefisien dari variabel BOPO sebesar -0.0797 . Artinya pengaruh rasio BOPO terhadap ROA arahnya adalah negatif. Artinya, hal ini menandakan bahwa setiap penurunan 1 satuan pada BOPO maka ROA akan naik sebesar $0,0797$ satuan. Pada nilai *probability t-statistic* BOPO terlihat bahwa nilai *probability t-statistic* BOPO sebesar $0,000$. Nilai tersebut lebih kecil dari $0,05$. Sehingga hal tersebut menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Jadi, kesimpulannya adalah rasio BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Rasio BOPO berpengaruh negatif yang artinya, semakin rendah rasio BOPO, maka semakin tinggi ROA dan begitu juga sebaliknya. BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio BOPO maka dapat dikatakan kegiatan operasional yang dilakukan bank tersebut tidak efisien.

Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata BPR di Jawa selama periode penelitian ini berjalan tidak efisien karena rata-rata BOPO adalah sebesar 98% , ini menunjukkan nilai

tersebut dibawah standar BOPO yaitu $< 93,5\%$, sehingga laba yang didapat juga semakin kecil, dan pada akhirnya menurunkan kinerja keuangan bank tersebut atau dikatakan tidak efisien. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Suhardi & Altin (2013), Hutagalung dkk (2013), dan Sukarno & Syaichu (2006) menyatakan bahwa rasio BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

3. Pengaruh *Loans to Deposit Ratio* Terhadap Kinerja (ROA)

Pada tabel 4.12 menunjukkan nilai koefisien dari variabel LDR sebesar 0.0107. Artinya pengaruh rasio LDR terhadap ROA arahnya adalah positif. Hal ini menandakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada LDR maka ROA akan naik sebesar 0.0107 satuan. Pada nilai *probability t-statistic* LDR terlihat bahwa nilai *probability t-statistic* LDR sebesar 0.5658. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga hal tersebut menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Jadi, kesimpulannya adalah rasio LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

Rasio LDR yang rendah menunjukkan penggunaan dana belum maksimal, penyaluran kredit yang sangat berhati-hati. Karena pendapatan diperoleh tidak semata-mata dari penyaluran kredit, sehingga LDR tidak signifikan terhadap

ROA. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hutagalung, Djumahir, dan Ratnawati (2011).

4. Pengaruh *Non Performing Loans* Terhadap Kinerja (ROA)

Pada tabel 4.12 menunjukkan nilai koefisien dari variabel NPL sebesar -0.1191. Artinya pengaruh rasio NPL terhadap ROA arahnya adalah negatif. Hal ini menandakan bahwa setiap penurunan 1 satuan pada NPL maka ROA akan naik sebesar 0.1191 satuan. Pada nilai *probability t-statistic* NPL terlihat bahwa nilai *probability t-statistic* NPL sebesar 0.0032. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga hal tersebut menyatakan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA. Jadi, kesimpulannya adalah rasio NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

NPL merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Rasio NPL mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, artinya setiap kenaikan jumlah NPL akan berakibat menurunnya ROA. Dengan kata lain bahwa semakin naik rasio NPL, maka kinerja bank semakin menurun dan begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hutagalung, dkk (2013) dan Sabir, dkk (2012).

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja (ROA)

Pada tabel 4.12 menunjukkan nilai koefisien dari variabel *Size* sebesar -0.0241 . Artinya pengaruh rasio *Size* terhadap ROA arahnya adalah negatif. Hal ini menandakan bahwa setiap penurunan 1 satuan pada *Size* maka ROA akan naik sebesar 0.0241 satuan. Pada nilai *probability t-statistic Size* terlihat bahwa nilai *probability t-statistic Size* sebesar 0.0206. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga hal tersebut menyatakan bahwa *Size* berpengaruh signifikan terhadap ROA. Jadi, kesimpulannya adalah rasio *Size* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan, bahwa semakin kecil ukuran BPR yang diukur dengan total aset akan mempengaruhi peningkatan ROA.

Dengan kata lain, rata-rata BPR di Jawa selama tahun pengamatan, dengan melakukan kegiatan operasional secara efisien dan menyebabkan semakin rendahnya total aset yang dimiliki dapat mempengaruhi peningkatan ROA pada BPR tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ameur dan Mhiri (2013).

➤ Model 1b (NIM)

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Kinerja (NIM)

Pada tabel 4.13 menunjukkan nilai koefisien dari variabel CAR sebesar 0,0421. Artinya pengaruh rasio CAR terhadap NIM arahnya adalah positif. Hal ini menandakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada LDR maka ROA akan naik sebesar 0,0421 satuan. Pada nilai *probability t-statistic* CAR terlihat bahwa nilai *probability t-statistic* CAR sebesar 0.0200. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga hal tersebut menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap NIM. Jadi, kesimpulannya adalah rasio CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NIM.

Rasio CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NIM yang artinya semakin tinggi CAR maka akan semakin tinggi pula NIM, dan sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran modal BPR, maka semakin optimal pendapatan bunga. Hal ini menunjukkan, bahwa rata - rata BPR di Jawa selama tahun penelitian dalam memanfaatkan modal yang dimiliki sudah optimal. Maka, dengan modal yang tinggi akan menaikkan pendapatan bunga.

2. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Kinerja (NIM)

Pada tabel 4.13 menunjukkan nilai koefisien dari variabel BOPO sebesar -0,0173. Artinya pengaruh rasio BOPO terhadap NIM arahnya adalah negatif. Hal ini menandakan bahwa setiap penurunan 1 satuan pada BOPO maka NIM akan

naik sebesar 0.0241 satuan. Pada nilai *probability t-statistic* BOPO terlihat bahwa nilai *probability t-statistic* BOPO sebesar 0.3638. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga hal tersebut menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap NIM. Jadi, kesimpulannya adalah rasio BOPO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap NIM.

Rasio BOPO berpengaruh negatif artinya bahwa semakin tinggi rasio BOPO, maka semakin rendah pula rasio NIM. Hal tersebut menunjukkan, bahwa rata-rata BPR di Jawa selama periode penelitian dalam pengelolaan aktivitas operasional bank yang kurang efisien dengan memperkecil biaya operasional bank dan belum dapat mempengaruhi tingginya tingkat keuntungan bank yang tercermin pada tingkat pendapatan bunga bersih.

3. Pengaruh *Loans to Deposit Ratio* Terhadap Kinerja (NIM)

Pada tabel 4.13 menunjukkan nilai koefisien dari variabel LDR sebesar 0,1517. Artinya pengaruh rasio LDR terhadap NIM arahnya adalah positif. Hal ini menandakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada LDR maka NIM akan naik sebesar 0,1517 satuan. Pada nilai *probability t-statistic* LDR terlihat bahwa nilai *probability t-statistic* LDR sebesar 0.0027. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga hal tersebut menyatakan bahwa LDR berpengaruh signifikan

terhadap NIM. Jadi, kesimpulannya adalah rasio LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NIM.

Rasio LDR berpengaruh positif artinya bahwa semakin tinggi LDR maka akan semakin tinggi NIM, ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah kredit yang diberikan oleh BPR, maka semakin baik tingkat keuntungan bank yang tercermin pada tingkat pendapatan bunga bersih.

4. Pengaruh *Non Performing Loans* Terhadap Kinerja (NIM)

Pada tabel 4.13 menunjukkan nilai koefisien dari variabel NPL sebesar 0,0138. Artinya pengaruh rasio NPL terhadap NIM arahnya adalah positif. Hal ini menandakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada NPL maka NIM akan naik sebesar 0,0138 satuan. Pada nilai *probability t-statistic* NPL terlihat bahwa nilai *probability t-statistic* NPL sebesar 0.8620. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga hal tersebut menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap NIM. Jadi, kesimpulannya adalah rasio NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap NIM.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi NPL akan menyebabkan meningkatnya NIM. Hal ini mengindikasikan bahwa dapat dilihat dari nilai tengah (median) NPL pada standar deskriptif menunjukkan nilai sebesar 6.6%, yang berarti nilai ini yang menyebabkan NPL berpengaruh positif terhadap

NIM karena tidak berbeda jauh dari peraturan BI yang menetapkan standar NPL yaitu sebesar kurang dari 5%. Selain itu, hal ini mengindikasikan bahwa terjadinya peningkatan risiko kredit tidak berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan pendapatan bunga bersih, karena risiko kredit yang dialami adalah relatif kecil. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Oktaviantari dan Wiagustini (2013).

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja (NIM)

Pada tabel 4.13 menunjukkan nilai koefisien dari variabel *Size* sebesar -0,0266. Artinya pengaruh rasio *Size* terhadap NIM arahnya adalah negatif. Hal ini menandakan bahwa setiap penurunan 1 satuan pada *Size* maka NIM akan naik sebesar 0,0266 satuan. Pada nilai *probability t-statistic Size* terlihat bahwa nilai *probability t-statistic Size* sebesar 0.3536. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga hal tersebut menyatakan bahwa *Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap NIM. Sehingga hal tersebut menyatakan bahwa *Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap NIM. Jadi, kesimpulannya adalah rasio *Size* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NIM.

Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata BPR di Jawa belum mampu mengelola aset yang dimiliki dengan optimal, terutama

aktiva produktif dalam mendapatkan keuntungan yang dinilai berdasarkan pendapatan bunga bersih.

4.6.2 Hasil Uji F-Statistik

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama terhadap variabel terikat maka digunakan Uji-F. Hipotesis yang digunakan dalam Uji-F dalam penelitian ini adalah :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara CAR, BOPO, LDR, NPL, dan *Size* terhadap Kinerja (ROA/NIM)

H_1 : Terdapat pengaruh antara CAR, BOPO, LDR, NPL, dan *Size* terhadap Kinerja (ROA/NIM)

H_0 akan diterima jika nilai probabilitas *F-Stat* $> 0,05$ dan sebaliknya jika probabilitas *F-Stat* $< 0,05$ maka hipotesis yang diterima adalah H_1 .

Berdasarkan tabel 4.12, nilai probabilitas *F-Stat* untuk model 1a adalah sebesar 0.0045 dan angka tersebut lebih kecil dari 0,05 maka H_1 diterima. Dan berdasarkan tabel 4.13, nilai probabilitas *F-Stat* untuk model 1b adalah sebesar 0.4648 dan angka tersebut lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima.

Jadi, kesimpulannya adalah :

- Model 1a : CAR, BOPO, LDR, NPL, dan *Size* berpengaruh secara simultan terhadap ROA.
- Model 1b : CAR, BOPO, LDR, NPL, dan *Size* tidak berpengaruh secara simultan terhadap NIM.

4.6.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 (*R-Square*) pada persamaan regresi dapat dilihat pada tabel 4.12 untuk model 1a dan tabel 4.13 untuk model 1b. Semakin besar nilai R^2 maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai *adjusted (R-Square)* pada model 1a adalah sebesar 0.413824. Dari nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sebesar 41,38% dari variabel terikat dapat dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel independen yaitu CAR, BOPO, LDR, NPL, dan *Size*. Sedangkan 58,62% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti pada penelitian ini.

Nilai *adjusted (R-Square)* pada model 1b adalah sebesar 0.092294. Dari nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sebesar 9,22% dari variabel terikat dapat dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel independen yaitu CAR, BOPO, LDR, NPL, dan *Size*. Sedangkan 90,78% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti pada penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Perkreditan Rakyat Kelas Aset Kurang Dari 5 Milyar Di Jawa Tahun 2009-2012.

Berdasarkan hasil uji analisis regresi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial rasio BOPO, NPL, dan *Size* berpengaruh signifikan terhadap kinerja Bank Perkreditan Rakyat yang diukur dengan ROA dan arahnya adalah negatif. Sementara rasio CAR dan LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja Bank Perkreditan Rakyat yang diukur dengan ROA dan arahnya adalah positif.
2. Rasio CAR, BOPO, LDR, NPL, dan *Size* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja Bank Perkreditan Rakyat yang diukur dengan ROA dengan nilai probabilitas *F-statistic* kurang dari 0,05.
3. Secara parsial rasio CAR dan LDR berpengaruh signifikan terhadap kinerja Bank Perkreditan Rakyat yang diukur dengan NIM dan arahnya adalah positif. Sementara rasio BOPO, NPL, dan *Size* berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja Bank Perkreditan Rakyat yang diukur dengan NIM. Pengaruh Rasio BOPO dan *Size* arahnya negatif, sedangkan rasio NPL arahnya positif.

4. Rasio CAR, BOPO, LDR, NPL, dan *Size tidak* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja Bank Perkreditan Rakyat yang diukur dengan ROA dengan nilai probabilitas *F-statistic* lebih dari 0,05.

5.2 Saran

Saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk pihak perusahaan dan juga untuk peneliti selanjutnya adalah :

1. Bagi industri perbankan dalam hal ini adalah BPR di Jawa pada tahun penelitian, agar memperhatikan ketentuan – ketentuan nilai kesehatan BPR yang diberikan oleh Bank Indonesia dan memperhatikan variabel – variabel yang memiliki pengaruh dalam peningkatan kinerja BPR. Dan yang paling diutamakan adalah faktor-faktor yang terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan atau penurunan ROA dan NIM.
2. Bagi Investor, dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kesehatan bank, sehingga investor dapat memprediksi mengenai pertumbuhan bank tersebut.
3. Bagi peneliti selanjutnya, jika akan melakukan penelitian tentang kinerja BPR diharapkan menggunakan periode penelitian yang lebih lama agar hasil penelitiannya lebih akurat, lalu menambahkan variabel – variabel lain yang bisa mempengaruhi kinerja pada instansi perbankan dalam hal ini adalah BPR.

DAFTAR PUSTAKA

Ameur, Ines Ghazouani Ben dan Sonia Moussa Mhiri. *Explanatory Factors of Bank Performance Evidence from Tunisia. International Journal of Economics, Finance and Management*. Vol. 2, No. 1, March 2013.

Annisa, Dian. **Evaluasi Kinerja Keuangan Dinas Kesehatan Kota Makassar Melalui Pendekatan Value For Money**. Skripsi Universitas Hasanuddin, 2011.

Ariyanto, Taufik. **Faktor Penentu Net Interest Margin Perbankan Indonesia**. *Finance and Banking Journal*. Vol. 13, No. 1, Juni 2011. ISSN 1410-8623.

Arthesa, Ade dan Edia Handiman. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.

Buchdadi, Agung Dharmawan, dkk. **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perbankan Indonesia Sebelum dan Sesudah Krisis Tahun 2008**. *Penelitian Hibah Universitas Negeri Jakarta*, 2012.

Fitriani, Avivah. **Pengaruh Risiko Sistematis (Beta), Firm Size dan Price to Book Value (PBV) Terhadap Return Saham LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012**. *Skripsi Universitas Negeri Jakarta*, 2012.

<http://id.wikipedia.org/>

<http://www.bi.go.id/>(Laporan keuangan BPR publikasi)

<https://www.google.com/>

Hutagalung, Esther Novelina, dkk. **Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia**. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol. 11, No.1, Maret 2013. ISSN: 1693-5241.

- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan : Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Kurniati, Ni Ketut Novi. **Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress* Pada Bank *Go Public* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Antara Tahun 2008-2011**. *Skripsi Universitas Negeri Jakarta*, 2013.
- Mahardian, Pandu. **Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEJ Periode Juni 2002 – JUNI 2007)**. *Tesis Universitas Diponegoro*, 2008.
- Nachrowi, Nachrowi Djalal dan Hardius Usman. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Oktaviantari, Luh Putu Eka dan Ni Luh Putu Wiagustini. **Pengaruh Tingkat Resiko Perbankan Terhadap Profitabilitas Pada BPR di Kabupaten Bandung**. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*, 2013.
- Ongore, Vincent Okoth dan Gemechu Berhanu Kusa. *Determinants of Financial Performance of Commercial Banks in Kenya*. *International Journal of Economics and Financial Issues*. Vol. 3, No. 1, 2013, pp.237-252. ISSN: 2146-4138.
- Sabir M, Muhammad, dkk. **Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia**. *Jurnal Analisis*. Vol.1, No.1, Juni 2012 : 79 – 86. ISSN 2303-1001.
- Suhardi dan Darus Altin. **Analisis Kinerja Keuangan Bank BPR Konvensional di Indonesia Periode 2009 sampai 2012**. *Pekbis Jurnal*. Vol. 5, No.2, Juli 2013: 101-110.
- Sukarno, Kartika Wahyu dan Muhamad Syaichu. **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia**. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*. Vol.3, No.2, Juli 2006: 46-58.
- Wardiah, Mia Lasmi. 2013. *Dasar – Dasar Perbankan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

DAFTAR BPR YANG MENJADI SAMPEL PENELITIAN

No.	Nama BPR
1	PD. BPR BKPD Lakbok
2	PD. BPR LPK Banjarn
3	PD. BPR LPK Bekasi
4	PD. BPR LPK Setu
5	PD. BPR LPK Warunggunung
6	PT. BP Dharma Raga
7	PT. BP Gunung Lawu
8	PT. BPR Ardhie Gede
9	PT. BPR Artha Jaya Citeureup
10	PT. BPR Arthasari Kencana
11	PT. BPR Bandataman
12	PT. BPR Binadana Makmur
13	PT. BPR Bintang Mas Maesan
14	PT. BPR Bumi Masyarakat Sejahtera
15	PT. BPR Charis Utama
16	PT. BPR Cibitung Permai
17	PT. BPR Danaputra Sakti
18	PT. BPR Ghadira Danamulia
19	PT. BPR Gunung Merapi Kebumen
20	PT. BPR Jadi Manunggal Abadi
21	PT. BPR Masyarakat Mandiri

22	PT. BPR Menaramas Mitra
23	PT. BPR Muliatama Dananjaya
24	PT. BPR Pandanaran Jaya
25	PT. BPR Panjawan Mitrausaha
26	PT. BPR Putera Dana
27	PT. BPR Ragam Peranmandiri
28	PT. BPR Rajadana Menganti
29	PT. BPR Sedulur Arthamakmur
30	PT. BPR Sepanjang Sumber Dharma Artha
31	PT. BPR Siraya Karya Bakti
32	PT. BPR Trisurya Tata Artha
33	PT. BPR Wisman Perkasa

LAMPIRAN 2

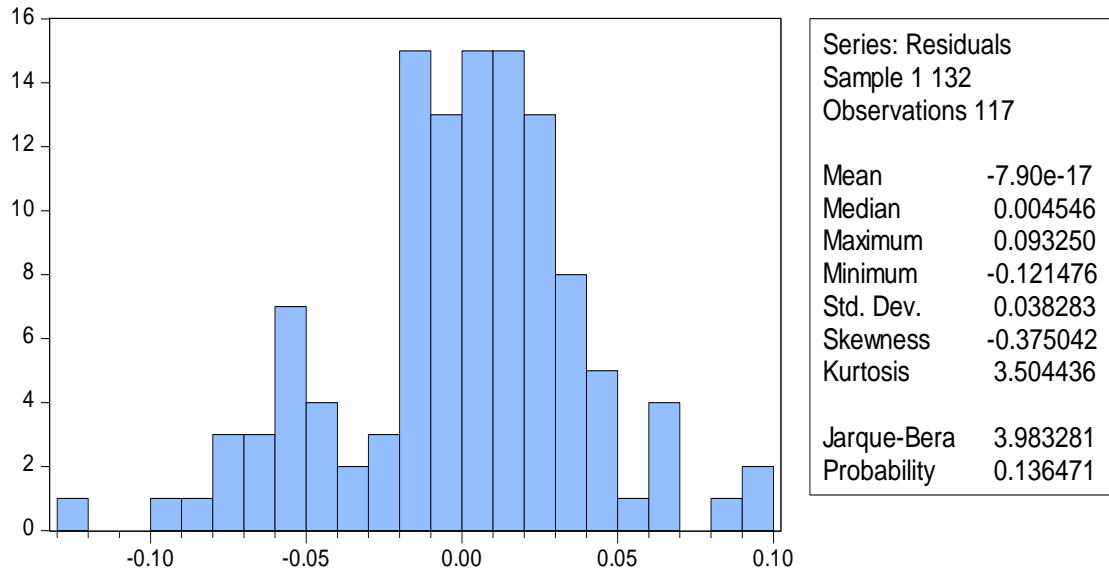
STATISTIK DESKRIPTIF

Date: 02/12/14
Time: 13:58
Sample: 2009 2012

	NIM	ROA	BOPO	CAR	LDR	NPL	SIZE
Mean	0.220127	0.042384	0.985414	0.590892	0.780084	0.108761	2679929.
Median	0.224400	0.032150	0.892500	0.522150	0.793300	0.066200	2578203.
Maximum	4.347100	0.952000	5.116700	6.120000	2.124800	0.910000	4898147.
Minimum	0.000100	-0.352200	0.000800	-0.274800	0.064500	0.001100	814441.0
Std. Dev.	0.381784	0.131593	0.584452	0.626726	0.220172	0.127836	972632.8
Skewness	9.639471	3.382185	3.739184	5.430920	1.252760	2.876259	0.355800
Kurtosis	105.0534	24.21856	23.62345	47.32399	13.62355	15.03070	2.408905
Jarque-Bera Probability	59326.17 0.000000	2727.913 0.000000	2646.890 0.000000	11454.28 0.000000	655.2554 0.000000	978.0604 0.000000	4.706727 0.095049
Sum	29.05670	5.594700	130.0747	77.99770	102.9711	14.35640	3.54E+08
Sum Sq. Dev.	19.09440	2.268503	44.74753	51.45484	6.350335	2.140814	1.24E+14
Observations	132	132	132	132	132	132	132

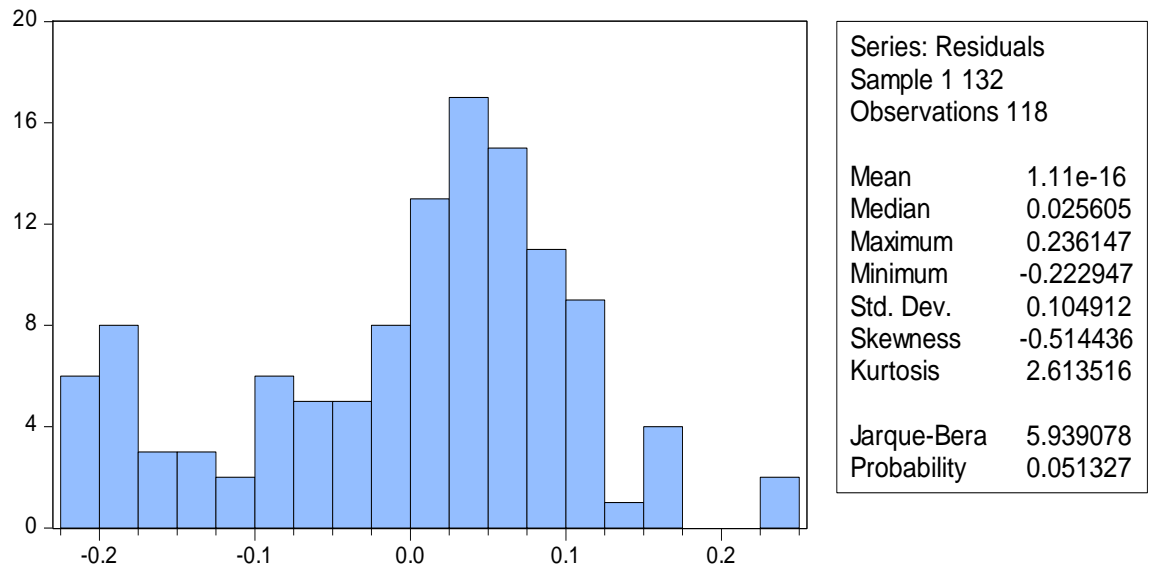
LAMPIRAN 3

HASIL UJI NORMALITAS MODEL 1A



LAMPIRAN 4

HASIL UJI NORMALITAS MODEL 1B



LAMPIRAN 5

HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS MODEL 1A

	ROA	BOPO	CAR	LDR	NPL	SIZE
ROA	1.000000	-0.591510	0.160512	0.067218	-0.461247	-0.089305
BOPO	-0.591510	1.000000	-0.109724	-0.070635	0.450982	-0.173056
CAR	0.160512	-0.109724	1.000000	-0.435035	-0.014126	-0.297642
LDR	0.067218	-0.070635	-0.435035	1.000000	-0.131823	0.092403
NPL	-0.461247	0.450982	-0.014126	-0.131823	1.000000	-0.080368
SIZE	-0.089305	-0.173056	-0.297642	0.092403	-0.080368	1.000000

LAMPIRAN 6

HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS MODEL 1B

	NIM	BOPO	CAR	LDR	NPL	SIZE
NIM	1.000000	-0.209642	0.119596	0.250713	-0.073632	0.079638
BOPO	-0.209642	1.000000	-0.161259	-0.229786	0.270654	-0.160473
CAR	0.119596	-0.161259	1.000000	-0.366046	-0.020125	-0.275652
LDR	0.250713	-0.229786	-0.366046	1.000000	-0.181802	0.147159
NPL	-0.073632	0.270654	-0.020125	-0.181802	1.000000	-0.049691
SIZE	0.079638	-0.160473	-0.275652	0.147159	-0.049691	1.000000

LAMPIRAN 7

HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS MODEL 1A

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.801769	Prob. F(5,111)	0.1183
Obs*R-squared	8.782975	Prob. Chi-Square(5)	0.1180
Scaled explained SS	9.899104	Prob. Chi-Square(5)	0.0781

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 02/12/14 Time: 13:47

Sample: 1 132

Included observations: 117

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.002992	0.009133	-0.327571	0.7439
CAR	5.00E-05	0.000387	0.129388	0.8973
BOPO	0.001448	0.000755	1.916995	0.0578
LDR	0.001422	0.001083	1.312759	0.1920
NPL	0.002106	0.002290	0.919509	0.3598
SIZE	0.000123	0.000595	0.206321	0.8369

R-squared	0.075068	Mean dependent var	0.001453
Adjusted R-squared	0.033405	S.D. dependent var	0.002309
S.E. of regression	0.002270	Akaike info criterion	-9.287723
Sum squared resid	0.000572	Schwarz criterion	-9.146073
Log likelihood	549.3318	Hannan-Quinn criter.	-9.230215
F-statistic	1.801769	Durbin-Watson stat	1.842025
Prob(F-statistic)	0.118271		

LAMPIRAN 8

HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS MODEL 1B

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.103806	Prob. F(5,112)	0.3625
Obs*R-squared	5.541620	Prob. Chi-Square(5)	0.3534
Scaled explained SS	4.027652	Prob. Chi-Square(5)	0.5454

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 02/12/14 Time: 13:51

Sample: 1 132

Included observations: 118

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.064250	0.055966	1.148027	0.2534
CAR	-0.004563	0.002312	-1.973564	0.0509
BOPO	-0.003998	0.002464	-1.622521	0.1075
LDR	-0.006072	0.006396	-0.949435	0.3444
NPL	-0.004564	0.010259	-0.444873	0.6573
SIZE	-0.002807	0.003699	-0.758841	0.4495

R-squared	0.046963	Mean dependent var	0.010913
Adjusted R-squared	0.004417	S.D. dependent var	0.013922
S.E. of regression	0.013891	Akaike info criterion	-5.665674
Sum squared resid	0.021611	Schwarz criterion	-5.524792
Log likelihood	340.2748	Hannan-Quinn criter.	-5.608472
F-statistic	1.103806	Durbin-Watson stat	2.426429
Prob(F-statistic)	0.362479		

LAMPIRAN 9

HASIL UJI AUTOKERELASI MODEL 1A

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.737095	Prob. F(2,109)	0.4809
Obs*R-squared	1.561271	Prob. Chi-Square(2)	0.4581

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 03/26/14 Time: 22:55

Sample: 1 132

Included observations: 117

Presample and interior missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.010145	0.158218	-0.064120	0.9490
CAR	0.000395	0.006698	0.058958	0.9531
BOPO	0.001612	0.013404	0.120251	0.9045
LDR	0.002050	0.018968	0.108085	0.9141
NPL	0.001999	0.040158	0.049775	0.9604
SIZE	0.000460	0.010291	0.044675	0.9644
RESID(-1)	0.089348	0.109744	0.814151	0.4173
RESID(-2)	0.039352	0.103137	0.381552	0.7035
R-squared	0.013344	Mean dependent var		-4.02E-17
Adjusted R-squared	-0.050019	S.D. dependent var		0.038283
S.E. of regression	0.039228	Akaike info criterion		-3.572901
Sum squared resid	0.167737	Schwarz criterion		-3.384034
Log likelihood	217.0147	Hannan-Quinn criter.		-3.496224
F-statistic	0.210599	Durbin-Watson stat		1.874060
Prob(F-statistic)	0.982392			

LAMPIRAN 10

HASIL UJI AUTOKERELASI MODEL 1B

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.119605	Prob. F(2,110)	0.8874
Obs*R-squared	0.256050	Prob. Chi-Square(2)	0.8798

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 03/26/14 Time: 22:59

Sample: 1 132

Included observations: 118

Presample and interior missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.076865	0.448398	0.171421	0.8642
CAR	2.36E-05	0.018071	0.001307	0.9990
BOPO	0.000308	0.019259	0.015990	0.9873
LDR	0.005164	0.050670	0.101923	0.9190
NPL	0.012066	0.081880	0.147367	0.8831
SIZE	-0.005610	0.029837	-0.188019	0.8512
RESID(-1)	-0.057571	0.105315	-0.546656	0.5857
RESID(-2)	0.047038	0.103759	0.453334	0.6512
R-squared	0.002170	Mean dependent var		1.60E-16
Adjusted R-squared	-0.061328	S.D. dependent var		0.104912
S.E. of regression	0.108081	Akaike info criterion		-1.546482
Sum squared resid	1.284966	Schwarz criterion		-1.358639
Log likelihood	99.24244	Hannan-Quinn criter.		-1.470212
F-statistic	0.034173	Durbin-Watson stat		2.062670
Prob(F-statistic)	0.999950			

LAMPIRAN 11

HASIL MODEL DATA PANEL (MODEL 1A)

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.030021	(32,79)	0.0059
Cross-section Chi-square	70.210796	32	0.0001

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.151818	5	0.0710

LAMPIRAN 12

HASIL MODEL DATA PANEL (MODEL 1B)

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.365738	(32,80)	0.1329
Cross-section Chi-square	51.431696	32	0.0161

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.581617	5	0.2537

LAMPIRAN 13

HASIL UJI REGRESI DATA PANEL (MODEL 1A)

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 02/12/14 Time: 14:04

Sample: 2009 2012

Periods included: 4

Cross-sections included: 33

Total panel (unbalanced) observations: 117

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.457011	0.157414	2.903241	0.0045
CAR	0.005418	0.006667	0.812610	0.4182
BOPO	-0.079699	0.013019	-6.121883	0.0000
LDR	0.010752	0.018667	0.576026	0.5658
NPL	-0.119137	0.039478	-3.017840	0.0032
SIZE	-0.024070	0.010251	-2.348097	0.0206
R-squared	0.439091	Mean dependent var		0.031801
Adjusted R-squared	0.413824	S.D. dependent var		0.051116
S.E. of regression	0.039135	Akaike info criterion		-3.593655
Sum squared resid	0.170006	Schwarz criterion		-3.452005
Log likelihood	216.2288	Hannan-Quinn criter.		-3.536147
F-statistic	17.37859	Durbin-Watson stat		1.725540
Prob(F-statistic)	0.000000			

LAMPIRAN 14

HASIL UJI REGRESI DATA PANEL (MODEL 1B)

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: NIM

Method: Panel Least Squares

Date: 02/12/14 Time: 14:21

Sample: 2009 2012

Periods included: 4

Cross-sections included: 33

Total panel (unbalanced) observations: 118

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.316851	0.432019	-0.733421	0.4648
CAR	0.042131	0.017849	2.360366	0.0200
BOPO	-0.017344	0.019021	-0.911801	0.3638
LDR	0.151666	0.049372	3.071905	0.0027
NPL	0.013796	0.079196	0.174206	0.8620
SIZE	0.026601	0.028556	0.931522	0.3536

R-squared	0.131085	Mean dependent var	0.204370
Adjusted R-squared	0.092294	S.D. dependent var	0.112548
S.E. of regression	0.107228	Akaike info criterion	-1.578208
Sum squared resid	1.287760	Schwarz criterion	-1.437326
Log likelihood	99.11427	Hannan-Quinn criter.	-1.521006
F-statistic	3.379265	Durbin-Watson stat	2.734277
Prob(F-statistic)	0.007005		



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Gedung R Jaijan Rawamangun Muka Jakarta 13220
Telp : (021) 4721227, Fax : (021) 4706285
www.uni.ac.id/fe

KARTU KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : Siti Fauziah Septuani
2. No.Registrasi : 8215100326
3. Program Studi : S1 Manajemen
4. Dosen Pembimbing I : Dra. Umi Wardiyah, M.Si, NIP. 19570221 1985 2 002
5. Dosen Pembimbing II : Agung Darmawan, B.Si, NIP. 19750916 200004 1 001

6. Judul Skripsi : Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja dan Efisiensi Bank Persewaan Rakyat Telar Asat Kurang dari 5 Miliar di Jawa Tahun 2009-2012

NO	TGL/BLN/THN	MATERI KONSULTASI	SARAN PEMBIMBING	TANDA TANGAN	
				DP I	DP II
1	9 Sept 2013	Pengajuan judul dan jurnal	Cari jurnal yang lain	<i>[Signature]</i>	
2	13 Sept 2013	Pengajuan judul dan penentuan judul	menganalisis data dari BI menggunakan excel.	<i>[Signature]</i>	
3			lanjutan pengolahan data eviews.		
4	30 Sept 2013	pengolahan data menggunakan eviews	menyortir data	<i>[Signature]</i>	
5	4 Okt 2013	pengolahan data	pelebaran pengolahan data sampai akhir	<i>[Signature]</i>	
6	6 Okt 2013	pengolahan data	latar belakang lebih ditekankan dan cari jurnal pendukung	<i>[Signature]</i>	
7	9 Okt 2013	Pengajuan judul DP 1 dan bab 1		<i>[Signature]</i>	
8					
9	23 Okt 2013	Mapping Jurnal dan revisi bab 1	Jurnal pendukung	<i>[Signature]</i>	
10	19 Des 2013	Bab I, II, dan III	Sistematisa penulisan, penggunaan kata baku, buat daftar pustaka, daftar isi.	<i>[Signature]</i>	
11					
12	8 Jan 2014	Revisi bab 1, 2, 3	Sistematisa penulisan dan kutipan.	<i>[Signature]</i>	1
13		Bab I	Perumusan masalah	<i>[Signature]</i>	M
14	10 Jan 2014	Bab I, II, III	ACC.	<i>[Signature]</i>	M

SETUJU UNTUK UJIAN SKRIPSI

- Catatan :
1. Kartu ini dibawa dan ditandatangani oleh pembimbing pada saat konsultasi
 2. Kartu ini dibawa pada saat ujian skripsi, apabila diperlukan dapat dipergunakan sebagai bukti pembimbingan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Gedung R Jalan Rawamangun Muka Jakarta 13220
Telp : (021) 4721227, Fax : (021) 4706285
www.unj.ac.id/fe

*Building
Future
Leaders*

KARTU KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

- Nama Mahasiswa : Siti Fauziah Septyani
- No.Registrasi : 8215100326
- Program Studi : SI Manajemen
- Dosen Pembimbing I : Dn. Umi Mandiqh M.S NIP. 1957.02.01.0803.2002
- Dosen Pembimbing II : Cahat Naze Rikmod NIP. 1972.05.05.2006.041002

- Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja bank Persewaan Rakyat Kelas Aset Kurang Dari 5 Miliar Di Jawa Tahun 2009-2012

NO	TGL/BLN/THN	MATERI KONSULTASI	SARAN PEMBIMBING	TANDA TANGAN	
				DP I	DP II
1	26/02/2014	Konsul Bab 4-5	Dalami pemertian variabel dan rumus	<i>[Signature]</i>	
2	12/03/2014	Konsul Bab 4-5, daftar isi, kata pengantar	Tambahkan daftar pustaka, ukuran cover, dan revisi pembahasan hub. pengaruh pada bab 4	<i>[Signature]</i>	
3					
4	20/03/2014	Konsul Bab 4-5 pada DP 2	sertifikat deskriptif penulisan pada bank nonmax	<i>[Signature]</i>	
5	24/03/2014	Konsul bab 4,5 dan hasil revisi bab 4-5	ACC bab 4 dan 5 DP 1	<i>[Signature]</i>	
6	27/03/2014	hasil revisi bab 4-5	ACC bab 4 dan 5 DP 2	<i>[Signature]</i>	
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					

SETUJU UNTUK UJIAN SKRIPSI

Catatan :

- Kartu ini dibawa dan diandatangani oleh pembimbing pada saat konsultasi
- Kartu ini dibawa pada saat ujian skripsi, apabila diperlukan dapat dipergunakan sebagai bukti pembimbingan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Gedung R Jalan Rawamangun Muka Jakarta 13220
Telp : (021) 4721227, Fax : (021) 4706285
www.unj.ac.id/fe

*Excelling
Future
Leaders*

KARTU KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : Siti Fuzia Sepyani
2. No.Registrasi : 821S00326
3. Program Studi : S1 Manajemen
4. Dosen Pembimbing I : Dr. Umi Nadiyah M.S.NIP. 19570221 198303 2001
5. Dosen Pembimbing II : Dr. Gatot Nazir Ahmad NIP. 19720506 200604 1 002

6. Judul Skripsi : Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kinerja bank Perkreditan Rakyat Kelas Atas Kurang Dari 5 Milyar di Jawa Tahun 2009 - 2012

NO	TGL/BLN/THN	MATERI KONSULTASI	SARAN PEMBIMBING	TANDA TANGAN	
				DP I	DP II
1	17 April 2014	Teori NPL terhadap NIM			
2	17 April 2014	Teori NPL terhadap NIM (Bab 4)	Pelajari rasio keuangan, laporan keuangan, dan keputahan keuangan. -Pahami variabel X dan Y	<i>Chaf</i>	1
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					

SETUJU UNTUK UJIAN SKRIPSI

Chaf *A*

Catatan :

1. Kartu ini dibawa dan ditandatangani oleh pembimbing pada saat konsultasi
2. Kartu ini dibawa pada saat ujian skripsi, apabila diperlukan dapat dipergunakan sebagai bukti pembimbingan

RIWAYAT HIDUP



Siti Fauzia Septyani merupakan anak kedua dari dua bersaudara yang lahir di Bekasi pada tanggal 14 September 1992. Penulis menyelesaikan Sekolah Dasar di SDN Cipinang Melayu 04 Pagi Jakarta pada tahun 2004 dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya ke SMPN 255 Jakarta. Setelah menamatkan pendidikan selama tiga tahun, pada tahun 2007 penulis melanjutkan pendidikan ke SMAN 71 Jakarta dan lulus pada tahun 2010.

Pada tahun 2010 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Negeri Jakarta (UNJ) pada Program Studi S1 Manajemen melalui jalur PMDK . Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif mengikuti organisasi diantaranya Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen (HMJM) pada tahun 2010-2012. Pada tahun 2010, penulis bergabung menjadi anggota HMJM dan ditempatkan sebagai staff Research and Development (RnD), setahun kemudian menempati posisi sebagai *supervisor* divisi Entrepreneur.

Pada tahun 2013, penulis pernah mengikuti Praktik Kerja Lapangan di Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (KEMENKO) selama dua bulan, di sana penulis ditempatkan pada Subbagian Akuntansi dan Pelaporan Keuangan.